IDENTIFIKASI PROBLEM PSIKOSOSIAL PADA LANSIA DAN PENANGANNNYA MENURUT BIMBINGAN ISLAMI

(Studi di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues)

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

DIAN SRI WAHYUNI
NIM. 170402001
Prodi Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dian Sri Wahyuni
NIM	: 170402001
Jenjang	: Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Identifikasi Problem Psikososial Pada Lansia Dan Penanganannya Menurut Bimbingan Islami (Studi di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelan Kabupaten Gayo Lues)". Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Falultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2022

Yang menyatakan,

Dian Sri Wahyuni

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

Dian Sri Wahyuni
NIM. 170402001

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Mahdi NK. M, Kes	**Juli Andriyani, M.Si**
NIP. 196108081993031001	**NIP. 197407222007102001**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkah Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

DIAN SRI WAHYUNI
NIM. 170402001

Pada Hari/ Tanggal
Kamis, 13 Januari 2022
11 Jumadil Akhir 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Drs. Mahdi NK. M, Kes.	**Juli Andriyani, M.Si.**
NIP/196108081993031001	**NIP. 197407222007102001**
Anggota I,	**Anggota II,**
Dr.Kusmawati Hatta, M.Pd.	**Jarnawi, S.Ag., M.Si.**
NIP. 196412201984122001	**NIP.197512120060410000**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

ABSTRAK

Lanjut usia merupakan masa yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia, pada priode ini terjadi perubahan yang cukup signifikan menyangkut segala aspek kehidupan, khususnya aspek sosial yang cendrerung mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikis lansia sehingga dapat menyebabkan terjadinya problem psikis yang dapat menggangu lansia tersebut menjalankan fungsinya di lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan umum untuk mengetahui problem psikososial yang dihadapi lansia sedangkan tujuan khusus untuk mengetahui kondisi psikososial yang dialami lansia dan penanganannya menurut bimbingan islami di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa rerebe. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian ini sebanyak 9 responden. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sumber data dengan kriteria, tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem psikososial yang dialami lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe adalah kecemasan yang disebabkan karena kondisi fisik yang menurun, depresi ringan akibat tidak dikunjungi keluarga serta perasaan kesepian karena ditinggal pasangan hidup. Adapun untuk mengatasi problem psikososial pada lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe antara lain; menggunakan pendekatan bimbingan islami dengan cara melaksakan kegiatan shalat berjamaah secara rutin, melakukan kajian ilmu agama dan pemberian tausiah oleh ustadz maupun ustadzah, mengaji, berzikir serta mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an setiap hari.

Kata Kunci: *Problem Psikososial, Lansia, Bimbingan Islami*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang mana telah memberikan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Identifikaasi Problem Psikososial pada lansia dan penangannnaya menurut bimbingan Islami (Studi di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues)".**

Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis persembahkan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah yang mana telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam rangka memenuhi syarat-syarat studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **"Identifikaasi Problem Psikososial pada lansia dan penangannnaya menurut bimbingan Islami (Studi di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues)".**

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan yang harus dilewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari

seluruh pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada iii kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Teristimewa kepada Ibunda Sumarni, yang selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta do'a yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Diri saya sendiri yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih karena selalu berfikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri hingga akhirnya saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri. Serta segenap anggota keluarga yang tiada henti-hentinya memberi dorongan moral dan tulus mendoakan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Mahdi NK. M, Kes sebagai dosen pembimbing utama Ibu Juli Andriyani, M.Si sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta saran-saran dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Fakhri, S. Sos., MA Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah bersedi melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1.
4. Bapak Bapak Jarnawi, S. Ag. M. Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Ibu selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir beserta Bapak Drs. Abizal M. Yati, Lc., MA selaku sekretaris Prodi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini,

dan kepada Dr. Zalika, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah menuntun penulis sampai selesai.

5. Terima kasih yang tak terhingga pula kepada semua sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, teristimewa untuk Ardinus Nduru, Serliani, Baharudin dan teman-teman lainnya atas dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhirul kalam penulis ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Januari 2022

Dian Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Oprasional 6
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terhadulu 10

BAB II : LANDASAN TEORI
A. Problem Psikososial 14
1. Pengertian Problem Psikososial 14
2. Aspek-aspek Problem Psikososial 17
3. Jenis-jenis Problem Psikososial pada Lansia 18
4. Faktor-Faktor Penyebab Problem Psikosial 19
B. Lansia 21
1. Pengertian Lansia 21
2. Ciri-ciri Lansia 24
3. Tugas Perkembangan Lansia 26
4. Perubahan Fisik Dan Psikis Pada Lansia 27
5. Perubahan Minat Pada Lansia 29
C. Bimbingan Islami 32
1. Pengertian Bimbingan Islami 32
2. Asas-Asas Bimbingan Islami 37
3. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Islami 42
4. Subjek Dan Objek Bimbingan Islami 46

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan 48
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 49
C. Teknik Pengumpulan Data 50
D. Teknik Analisis Data 53

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 56
B. Hasil Penelitian 59

C. Pembahasan Hasil Penelitian 65

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan..... 75
B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang pembimbing skripsi
2. Surat penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat izin penelitian dari di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa rerebe
4. Surat telah selesai penelitian dari di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa rerebe
5. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.[1] Tahap ini dipandang sebagai garis pemisah antara usia dewasa, madya dan usia lanjut. Lansia atau lanjut usia merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia pada tahap ini dimulai umur 60 sampai akhir kehidupan.

Tahap usia lanjut adalah tahap di mana terjadi penuaan dan penurunan yang penurunannya lebih signifikan dan dapat diperhatikan dari pada tahap usia baya[2]. Dengan pertambahan usia, maka jaringan-jaringan dan sel-sel menjadi tua, sebagian regenerasi dan sebagian yang lain akan mati.[3] Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai

[1] Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 380

[2] Aliah B. purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 117

[3] Surunin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 88

permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu di antara individu-individu dalam usia pada saat mana usia lanjut mereka mulai.

Secara khusus lanjut usia merupakan usia dimana perubahan yang terjadi dalam kehidupan lansia yang tidak dapat diabaikan. Perubahan yang menyangkut segala aspek baik fisik, psikis, ekonomi, sosial dan spiritual, serta munculnya pandangan bahwa lansia memiliki beragam kemunduran dalam fungsi mental menyebabkan posisi lansia membutuhkan perhatian khusus. Ketidaksiapan mental para lansia untuk mengahadapi serangkaian perubahan yang memicu munculnya sikap putus asa, merasa kesepian, keterasingan dan bahkan rasa tidak dihargai.

Permasalahan yang terjadi pada lansia bersifat kompleks, problem sakit fisik yang dialami lansia seperti penyakit dengeraktive, fungsi organ vital menurun, dan sering disertai masalah lainnya. Permasalahan gangguan fisik yang dialami lansia berpengaruh terhadap mental (kejiwaan) seperti pendapat Hawari sebagaimana dikutip oleh Ana Arifianti, pada umumnya lansia mengalami keluhan-keluhan fisik maupun mental (kejiwaan) karena manusia adalah makhluk multidimensional yang terdiri dari dimensi biologis, atau fisik, psikologis, sosial dan dimensi spiritual yang saling berkaitan.

Gangguan psikososial yang dapat dialami oleh lansia adalah menarik diri dari lingkungan dan kegitan masyarakat, ketergantungan dengan orang lain, kesepian ditinggal pasangan hidup, menjalani masa pensiun dan sakit yang diderita terlalu lama. Hal-hal tersebut akan dapat membuat tingkat depresi, cemas dan rasa kesepian

meningkat, apabila tidak ditangani maka akan mengganggu kesejahteraan fisik dan psikis pada lansia.

Gangguan Spritual lansia adalah permasalahan yang berkaitan dengan manusia tentang agama dan keyakinannya.[4] Kebutuhan spiritual dasar pada lansia yang merupakan pencapaian tertinggi dalam hidupnya. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta rasa keterikatan, kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf.[5]

Keyakinan spiritual akan berupaya mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar. Berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi penyakit fisik, stres emosional, keterasingan sosial, bahkan ketakutan menghadapi ancaman kematian. Semua ini merupakan kekuatan yang timbul diluar kekuatan manusia.[6] Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan untuk menangani problem psikososial lansia adalah dengan melakukan pelayanan secara psiko-sosio dan spiritual.

Berdasarkan teori diatas kita melihat bahwa lansia merupakan individu yang memiliki problematika kompleks bukan hanya fisik namun juga psikis, ekonomi. sosial dan religiusnya, karena problematikanya yang kompleks lansia harus mendapat

---

[4] *Ibid*. Hal 6

[5] "BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Kebutuhan Spiritualitas 1. Konsep ...." http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=4475. Diakses pada 23 Jun. 2021.

[6] Yusuf dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) hal. 2

perhatian yang khusus dari Yayasan. Layanan bimbingan islami dapat menjadi sebuah alternatif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pelayanan bimbingan lsami pada setting yayasan sosial atau panti jompo ini juga menjadi salah satu bentuk pengembangan metode dakwah yang disampaikan oleh pembimbing kepada lansia untuk memenuhi kebutuhan psikologis, psikososial, dan psikoreligius.

Kegiatan bimbingan di yayasan ini harus memperhatikan kondisi psikis lansia sebagai mad'u yang berkebutuhan khusus. Lansia sebagai mad'u yang berkubutuhan khusus karena banyak dari lansia yang belum siap memasuki masa tuanya sehingga problem berdampak pada fisiknya seperti keterbatasan fungsi tubuh sehubungan dengan meningkatnya usia dan serangkaian penyakit-penyakit deneraktif yang disebabkan oleh proses penuaan berakibat pada timbulnya problem psikosial, melalui bimbingan islami ini diharapkan mampu meminimalisir dampak dari problem psikososial yang dihadapi oleh lansia.

Bimbingan islami ini berupaya untuk meningkatkan spiritual atau religiusitas lansia dalam menghadapi penyakit dan gangguan psikologis yang mengiringinya serta akan menimbulkan respon positif yang memberikan kekuatan luar biasa dalam proses penyembuhan. Bimbingan Islami ini menjadi salah satu pelayanan religius bagi lansia di yayasan ini, dengan diberikannya pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat hidup dan semangat beribadah lansia. Tujuan tersebut diberikan berdasarkan pengalaman pembimbing berkaitan dengan problematika lansia di yayasan yaitu problem psikososial yang meliputi depresi atau kecemasan sakit fisik yang berkepanjangan, demensia karena sudah tua, sering mengeluh tentang keadaan

yang sedang dialami, kehilangan orang-rang terkasih, merasa kesepian dan masalah lainya. Hal ini menjadi fenomena menarik bagi peneliti untuk mengetahui apa saja problematika psikososial yang dialami lansia dan bagaimana proses bimbingan Islami yang dilakukan yang dilakukan oleh pembimbing di yayasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait "**Identifikasi Problem Psikososial pada Lansia dan penangannannya menurut Bimbingan Islami di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Luess."**

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah diatas maka muncullah rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Apa saja problem psikososial yang dihadapi lansia di Yayasan Jompo Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana bimbingan islami yang dapat dilakukan dalam mengatasi problem psikososial pada lansia di Yayasan Jompo Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problem psikososial yang dihadapi lansia di Yayasan Jompo Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

2. Untuk mengetahui bimbingan islami yang dapat dilakukan dalam mengatasi problem psikososial pada lansia di Yayasan Jompo Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah

1. Secara teoritis: Skripsi ini dihaparapkan berguna untuk memberikan konstibusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan konseling islam khususnya mengenai problem psikososial bagi lansia dan penanganannya meurut bimbingan Islami
2. Secara Praktis: Skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembaca mengenai problem psikososial pada lansia dan penangannya menurut bimbingan islami.

E. Defenisi oprasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan ini dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan definisi operasional terkait judul penelitian yaitu:

1. Identifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah Identifikasi diartikan sebagai tanda kenal diri. Identifikasi adalah tugas untuk mencari dan mengenalkan ciri-ciri

suatu klasifikasi khusus yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan dalam sistematika tertentu.[7]

2. Problem Psikososial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic"* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan ;[8] yang menimbulkan permasalahan.

Menurut J.P. Chaplin dalam Kamus Psikologi mengemukakan bahwa psikososial (psychosocial) adalah menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis[9]. Psikososial merupakan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosionalnya yang melibatkan aspek psikologis dan aspek sosial. Psikososial menunjuk pada hubungan yang dinamis antara faktor psikis dan sosial, yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain.[10]

Menurut Erik H. Erikson psikososial didefenisikan sebagai suatu perkembangan yang berkaitan dengan emosi, motivasi dan perkembangan pribadi individu yang berarti bahwa tahap-tahap kehidupan seseorang seumur hidup dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial dengan berinteraksi satu sama lain sehingga membentuk kepribadian yang matang secara fisik dan psikologis.

---

[7] WJS. Poerdamiti, *Kamus Umum Bahasa Indosia*, (Jakara: Balai Pustaka, 2007), Hlm.432

[8] Tim penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2005) Hlm 896*

[9] Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi (penerjemah Kartini Kartono,)*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006) Hlm 407

[10] Dinka Anindya Putri*, Skripsi: "status psikososial lansia di pstw abiyoso pakem sleman Yogyakarta tahun 2019"* (Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,2019), Hlm. 18

Menurut penulis pengertian dari problem psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikologis maupun sosial yang mempengaruhi atau bersifat timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa atau gangguan kesehatan secara nyata.

3. Lansia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lansia berarti Lanjut Usia, sudah berumur dan tua.[11] Lansia atau lanjut usia merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia pada tahap ini dimulai umur 60 sampai akhir kehidupan. Tahap usia lanjut adalah tahap di mana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih signifikan dan dapat diperhatikan dari pada tahap usia baya.[12]

Lansia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang sudah tua yang berusia dimulai dari 60-an sampai akhir kehidupan.

4. Bimbingan Islami

a. Bimbingan

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan.[13] Secara istilah pengertian bimbingan menurut Prayitno adalah "suatu porses pemberian bantuan yang dilakukan

---

[11] Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm, 786

[12] Aliah B. purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 117*

[13] Achamad Mubarok "*Al-Irsyad an Nafsy: Konseling AgamaTeori Kasus" (Jakarta:bina arena parawira,2000),hlm 2*

oleh orang yang ahli (konselor) kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku".[14]

b. Islami

Kata islam yang bersal dari kata islam berasal dari kata kerja bahasa Arab "*Aslama, yuslimu, Islaman* yang berarti berserah diri, orang Islam yang berserah diri kapada Allah dan Rasulnya dengan pernyataan *Syahadatain,* orang yang rela diatur dengan hokum-hukum Allah.[15] Sedangkan menurut istilah Islan berarti mengakui dengan lisan, menyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah atas semua yang ditakdirkan. [16]

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. [17]

Menurut penulis bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar dapat mencapai perkembangan potensi secara optimal dengan seluruh penerapannya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

---

[14] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: RinekaCipta, 1999). hlm. 99.

[15] Abd,Rozak dan Ja'far. *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk (Islam Rahmatan Lil'Alamin), (Tanggerang Selatan: Yyayasan Asy-Syariah Modern Indonesia, 2019) Hlm. 6*

[16] Deni Irawan, *Islam dan Peach Building*, Jurnal Religi, Vol X, No.2, 2014. Hlm 160.

[17] Thohari Musnamar,*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*,(Yogyakarta: UII Press, 1992) Hlm 5

Sehingga dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, dengan begitu maka akan tercapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian tedahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap dapat dijadikan rujukan yang mendukung kajian teori dalam penelitian yang tengah dilakukan dan agar tidak terjadi penelitian yang berulang. Penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis, dilihat dari pokok permasalahan, teori dan metode sehingga dapat diketahui letak perbedaan dengan penelitian yang tengah penulis laksanakan sebagai berikut:

Pertama penelitian berjudul "*Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia (Studi Komunikasi Terapeutik Rohaniawan Dalam Menangani Problem Psikososial Di Klinik Geriatri Rsi Muhammadiyah Kendal)*" penelitian yang dilakukan oleh Ana Arifianti pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada layanan komunikasi terapeutik dalam bimbingan islami yang dilakukan oleh para rohaniawan dalam mengatasi problem psikososial yang dialami oleh para lansia di Di Klinik Geriatri Rsi Muhammadiyah Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif., teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan metode analisis data menggunakan Millles dan Hunberman, melalui tiga tahap dalam analisis data kualitatif yaitu 1) reduksi data (Data Reduction). 2) penyajian data (Data Display). 3). Kesimpulan (Conclusing

Drawing). Penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut: Pertama, Problem Psikososial di klinik geriatric RSI Muhammadiyah Kendal yang terjadi pada pasien lansia seperti cemas, deperesi dan dimensia karena keterbatasan fungsi organ tubuh, penyakit yang tidak kunjung sembuh, merasa kehilangan dan kesepian kerena kematian pasangan hidup, menurunnya fungsi panca indra dan Menarik diri karena perubahan peran di masyarakat. Metode bimbingan yang digunakan adalah metode langsung yaitu bertemu langsung rohaniawan dan pasien lansia (face to face) dan metode tidak langsung berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an, media audio atau tulisan (buku bimbingan rohani) dan simbol-simbol yang berkaitan dengan makna sakit dengan menekankan teknik komunikasi terapeutik berupa (listening, sikap hangat, empati, memberikan edukasi dan suportif serta fase komunikasi terapeutik berupa (fase pra interaksi, orientasi, kerja dan terminasi). Penerapan teknik dan fase tersebut dapat membantu rohaniawan menangani problem psikososial yaitu kehilangan, kesepian, menarik diri, depresi dan demensia. [18]

Kedua, Penelitian yang Dilakukan oleh Fopi Juli Anggari berjudul *"Coping Strategy Masalah Psikososial Pada Kalangan Lansia Terlantar Di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha (Bpstw)Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung"* Pada Tahun 2017 penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pola strategi koping pada lansia terlantar yang tinggal di panti karena kecendrungan stressor yang akan lebih besar didapatkan oleh lansia yang tinggal dipanti dibandingkan dengan lansia yang tinggal bersama keluarga. Metode penelitian yang

[18] Anna Afrianti,, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia (Studi Komunikasi Terapeutik Rohaniawan Dalam Menangani Problem Psikososial Di Klinik Geriatri RSI Muhammadiyah Kendal)*, 2019. Hal 5

digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, triangulansi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi koping yang digunakan sangat beragam dengan kecenderungan untuk menggunakan emotion focused coping yaitu dengan menggunakan self controlling, escape avoidance, accepting responsibility dan positive reappraisal. Sedangkan dari focused problem coping hanya menggunakan seeking social support.[19]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hasjuni Husen *Identifikasi Perubahan Psikososial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari* tahun 2016 penelitian ini berfokus pada perubahan psikososial yang dialami para lansia di panti sosial tresna werdha minaula kendari, dengan metode deskriptif analisis tehnik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 47 responden selama penelitian berlangsung di peroleh data dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagian besar lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari tidak mengalami perubahan psiksosial [20]

Berdasarkan dari ketiga penelitian diatas, bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan oleh

[19] Anggari, Fopi Juli. *Coping Strategy Masalah Psikososial Pada Kalangan Lansia Terlantar Di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha (Bpstw) Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung*. Diss. 2017.

[20] Hasjuni Husen *Identifikasi Perubahan Psikososial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari*, 2016

penulis saat ini, pada penelitian ini penulis memfokuskan mencari tahu terkait problem psikososial yang dialami para lansia, dan metode bimbingan Islami yang digunakan oleh pihak Yayasan dalam menangani problem psikososial pada lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Luess.

BAB II
LANDASAN TEORITIS
PSIKOSOSIAL DAN LANSIA

A. Problem Psikosoial

Dalam sub bagian ini akan dibahas empat aspek yaitu: (1) Pengertian problem psikososial (2) Aspek-aspek problem psikososial (3) Jenis-jenis problem psikososial pada lansia (4) Faktor-faktor penyebab problem psikosial.

1. Pengertian Problem Psikososial

Psikososial berasal dari kata *psiko* dan *sosial.* Kata *psiko* mengacu pada aspek psikologis dari individu (pikiran, perasaan dan perilaku) sedangkan *sosial* mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.[21] Menurut Chaplin psikososial (*psychosocial)* berarti menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis.[22] Menurut Erikson sebagaimana dikutip oleh Reynald psikososial menjelaskan keterkaitan perkembangan manusia melalui tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai mati hal ini dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga individu menjadi siap secara fisik maupun psikologisnya.[23]

[21] Okta Yunita, *Pusat Kritis Psikologi,* (Jakarta: Universitas Indonesia.2012) hlm, 6

[22] J.P Chaplin. "Kamus Lengkap Psikologi"(Jakarta: PT Raja Persada,2005) hlm. 437.

[23] Reynald Dylan Immanuel "*Dampak psikososial pada individu yang mengalami pelecehan seksual di masa kanak-kanak"* Vol 4, No.2, 2016. Hlm 301

Menurut Yeni sebagaimana dikutip oleh Yorita yang dimaksud dengan psikososial adalah suatu kemampuan dari diri individu untuk melakukan interaksi sosial dengan orang-orang yang ada disekitarnya.[24] Dari defenisi tersebut dapat diartikan psikososial sebagai suatu keadaan yang terjadi pada individu dan dapat timbul dalam situasi yang disebabkan oleh gejala psikis dan sosial yang saling mempengaruh satu sama lain.

Menurut Anwar sebagaimana dikutip oleh Khairil Anwar & Sri Wahyuni, psikososial adalah istilah yang berfokus mempelajari terkait penjelasan tentang perilaku individu sebagai fungsi dari rangsangan psikologis dan sosial, maka psikososial Islam dapat diartikan sebagai pandangan yang meliputi persepsi, motivasi kepercayaan dan interaksi sosial berdasarkan ajaran Islam untuk melihat suatu persoalan social yang mempengaruhi atribut perilaku individu di lingkungannya.[25] Seperti dalam (Qs Ali Imran [3]: 112) dijelaskan:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ اَيْنَ مَا ثُقِفُوْٓا اِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللّٰهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَآءُوْ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ الْاَنْۢبِيَاۤءَ بِغَيْرِ حَقٍّۗ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ – ١١٢

Artinya *"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi,*

[24] Yorita Febry Lismanda *"Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga"* hlm. 91

[25] Khairil Anwar dan Sri Wahyuni *"Penerapan mental kognitif islam dan psikososial islam dalam mencegah prilaku LGBT pada remaja Muslim Pekanbaru"* jurnal Ilmiah Keislaman, Vol.16 No.1, 2017. Hlm 91

tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas".

Dari ayat diatas terdapat kalimat -*habl min Allah* dan *habl min an-nas*- yang mengartikan bagaimana sifat hubungan manusia dengan tuhan dalam rangka pengabdian dapat menciptakan rasa ketenangan dan kebahagiaan jiwa.[26] Selain itu manusia juga merupakan makhluk sosial multi-interaksi, yang memiliki tanggung jawab kepada sesama manusia. Sikap dan nilai yang demikian itu akan berkembang menjadi kepribadian positif menghasilkan keseimbangan atara psikis dan sosial individu. Kegagalan dalam mengemban tugas ini dianggap suatu kehinaan.[27]

Menurut Keliat masalah psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikologis ataupun sosial yang memiliki pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa dan masalah kesehatan secara nyata, atau sebaliknya masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial.[28]

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa problem psikososial adalah masalah yang timbul akibat dari hubungan antara kondisi sosial lansia dengan kesehatan mental atau emosionalnya. menggambarkan hubungan antara kondisi sosial individu dengan kesehatan mental atau emosionalnya.

---

[26] M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keresasian Al-Qur'an.* (Jakarta: Lentera Hati, 2012). Hlm 189

[27] Aliah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembanagan Islami:menyingkapi rantang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakematia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2018) Hlm 186

[28] Keliat, BA, et all. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CHMN (Basic Course).* (Jakarta : EGC, 2011) hlm. 2

2. Aspek-Aspek Problem Psikososial

Banyak aspek yang dapat menimbulkan masalah psikososial pada lansia. Menurut Stuart sebagaimana dikutip oleh Linda aspek-aspek problem psikososial terdiri dari:

a. aspek biologis meliputi penurunan fungsi tubuh, kesehatan secara umum (riwayat penyakit).
b. aspek psikologis meliputi intelegensi, keterampilan verbal, kepribadian, pengalaman masa lalu, konsep diri, motivasi, pertahanan psikologis, dan lukos diri atau sesuatu perasaan pengendalian terhadap nasib sendiri yang menyebabkan terjadinya stressor psikososial.
c. aspek social budaya meliputi usia, gender, pendidikan, penghasilan pekerjaan, pengalaman sosialisasi dan tingkat integrasi atau terhubungan missal status pernikahan.[29]
d. aspek spiritual meliputi kedamaian, kebutuhan untuk mencari dan mene mukan tujuan hidup, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai serta rasa keterikatan, kebutuhan untuk menerima dan meminta maaf. Selain itu aspek spiritual ini juga berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, bertujuan untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik atau kematian.[30]

---

[29] Linda Andriyani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Masalah Psikosoial Pada Ibi Dan Anak Retardasi Mental Di SLB Se Kota Padang,* Tesis.2017 Hml 5

[30] Amanda, Riska *"asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan spriritual pada lansia dengan artistis reumadoid di UPTD PLSU tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung selatan",* 2019. Hlm. 1

Aspek-aspek ini juga meliputi kontuniuitas dan perubahan proses-proses kognitif, seperti perubahan-perubahan normal dan abnormal pada lansia, variabilitas dalam tingkat dan trayek prubahan, dan efek factor-faktor biopsikososial pada *achievement* (prestasi dan pencapaian) dan *performance* (performa, kinerja) kognitif. Disamping iru, aspek-aspek biologis penuaan merupakan pertimbangan penting mencakup berbagai perubahan akibat penuaan yang normal secara biologis, perubahan-perubahan abnormal dan penyakit, factor gaya hidup dan prilaku dalam kesehatan, penyakit kronis dan terminal (mema tikan tidak mampu diobati).[31]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa masalah psikososial pada lansia meliputi aspek biologis, aspek psikologis, aspek sosial budaya dan aspek spiritual.

3. Jenis-Jenis Problem Psikososial

Banyak masalah-masalah psikolosial yang dihadapi oleh lansia, Menurut Patricia sebagaimana dikutip oleh Linda masalah-masalah psikososial yang dialami lansia yaitu: berduka, keputusaan, ansietas, stress, depresi, ketidak berdayaan, gangguan citra tubuh, HDR situasional, sedangkan menurut Nanda sebagaimana dikutip oleh Linda masalah psikososial terdiri dari berduka, keputusasaan, ansietas, ketidakberdayaan, resiko penyimpangan prilaku sehat, gangguan citra tubuh, koping tidak efektif, sindom post trauma, penampilan peran tidak efektif dan HDR.[32]

Menurut Keliat ciri-ciri gangguan psikososial adalah sebagai berikut:

a. Cemas, khawatir berlebihan, takut

[31] Norman D. Sundberg, Allen A. Winebarger, Juliar R. Taplin *"Psikologi Klinis, perkembangan teori, praktik dan penelitian"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Hlm 299

[32] Linda Andriyani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Masalah Psikosoial Pada Ibi Dan Anak Retardasi Mental Di SLB Se Kota Padang,* Tesis.2017 Hml 1

b. Mudah tersinggung

c. Sulit konsentrasi

d. Bersifat ragu-ragu

e. Merasa kecewa

f. Pemarah dan agresif

g. Reaksi fisik seperti jantung berdebar, otot tegang, sakit kepal. [33]

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk problem psikososial pada lansia meliputi perasaan berduka, keputusasaan, ansietas, dan ketidakberdayaan yang dapat menimbulkan resiko penyimpangan prilaku sehat dan gangguan kesehatan mental.

4. Faktor-Faktor Penyebab Problem Psikososial

Martha Steewart dalam Kliat terdapat dua faktor yang menjadi penyebab muncunya problem psikososial yaitu: factor internal seperti factor biologis yang meliputi usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, penyakit yang pernah diderita dan factor eksternal meliputi status perkawinan, pekerjaan, stressor social dan dukungan social. [34]

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa lansia. Faktor-faktor tersebut hendaklah disikapi dengan bijak sehingga para lansia dapat menikmati hari tua mereka dengan bahagia. Adapun beberapa faktor yang dihadapi para lansia yang sangat mempengaruhi kesehatan jiwa mereka adalah sebagai berikut:

a. Penurunan Kondisi Fisik

---

[33] Keliat, BA, et all. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CHMN (Basic Course).* (Jakarta : EGC, 2011) hlm. 2

[34] Keliat, BA, et all. *Keperawatan Kesehatan* .., hml 5

b. Penurunan Fungsi dan Potensi Seksual

c. Perubahan Aspek Psikososial

d. Perubahan yang Berkaitan Dengan Pekerjaan

e. Perubahan Dalam Peran Sosial di Masyarakat

f. Penurunan Kondisi Fisik

Individu yang memasuki masa lansia umumnya mulai dihinggapi adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda (multiple pathology), misalnya tenaga berkurang, energi menurun, kulit semakin keriput, gigi semakin rontok, tulang semakin rapuh. Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Hal ini semua dapat menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologik maupun sosial, yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu ketergantungan terhadap orang lain.[35]

Menurut Himawari sebagaimana dikutip oleh Jamil faktor-faktor psikososial terdiri dari perkawinan, problem orang tua, hubungan interpersonal, pekerjaan, lingkungan, keuangan, hukum, penyakit fisik/cedera dan trauma yang dapat mengakibatkan stress (stressor psikososial).[36] Hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan (homestatis) sehingga membawa lansia kearah kerusakan/kemerososotan (deterosiasi) yang progresif terutama aspek psikologis yang mendadak misalnya bingung, panik, depresif apatis dan lainnya. Hal itu muncul dari

[35] Kartinah dan Agus Sudaryanto, *"Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia",* Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol 1, No 1, 2008. Hlm 94.

[36] Jamil, *"sebab dan akibat stress, depresi dan kecemasan serta penanggulangannya"* Jurnal kajian Ilmu dan Budaya Islam. Vol 3, No 1. hlm 126.

stressor psi kososial yang paling berat misalnya kematian pasangan hidup, keluarga dekat dan trauma psikis.[37]

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor problem psikosoial pada lansia meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkesinambungan satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan dampak terjadinya gangguan psikososial pada lansia.

B. Lansia

Dalam sub bagian ini akan empat aspek yaitu: (1) Pengertian lansia; (2) Ciri-ciri lansia; (3) Tugas Perkembangan lansia; (4) Perubahan fisik dan psikis pada lansia; (5) Perubahan minat pada lansia.

1. Pengertian Lansia

Usia tua adalah priode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu priozde dimana seseorang telah "beranjak jauh" dari priode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.

Hurlock mendefenisikan lansia sebagai seorang yang telah mulai beranjak usia 60 yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan keberfungsiannya. Perubahan fisik yang terjadi bukan karena penyakit khusus tetapi karena proses

[37] Kartinah dan Agus Sudaryanto, *"Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia",* Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol 1, No 1, 2008. Hlm 94.

penuaan. Sedangkan perubahan psiklogis yang terjadi seperti timbulnya sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya.[38]

Dalam keputusan Menteri Sosial No. HUK.3-1-5/107 tahun 1971, seseorang dapat diyatakan sebagai lansia setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain.[39] Dalam Undang-Undang RI No 13 tahun 1998 Tentang kesejahteraan Lansia dinyatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun ke atas.[40]

Tahap terakhir dalam rentang kehidupan yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan. Orang dalam enam puluhan biasanya digolongkan sebagai usia tua, yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan lanjut setelah mereka mencapai usia tujuh puluh, yang menurut standar beberapa kamus berarti semakin usia lanjut seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan kejayaan masa mudanya. [41]

Tahap usia lanjut adalah tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan daripada tahap usia baya. Penuaan merupakan perubahan komulatif pada makhuk hidup, termasuk tubuh, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan penurunan daya tahan fisik, dan perubahan psikis seiring bertambahnya usia,

---

[38] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup,* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380.

[39] Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti, UU Nomor 4 tahun 1965 Tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo* Pasal 1, hal. 12.

[40] Undang-Undang RI No.13 Tahun 1998 Bab I Pasal 1.

[41] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup,* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380.

yang menyebabkan terjadinya perubahan stuktur, fungsi sel jaringan, sitem organ, gangguan kejiwaan dan penurunan kemampuan otak.[42] Seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 70 sebagai berikut:

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفّٰىكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ۝٧٠

Artinya: *Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa.*

Ayat ini menyatakan hanya *Allah* yang menciptakan dari tiada, kemudian melalui pertemuan sperma dan ovum kamu lahir dan berpotensi tumbuh berkembang, *kemudian mewafatkan kamu* dengan bermacam-macam cara dan dalam bilangan usia yang berbeda-beda. Ada yang dimatikan saat kanak-kanak, remaja, dewasa dan dalam keadaan tua; atau ada yang diberi kekuatan dan batin sehingga terpelihara jasmani dan akalnya *dan di antara kamu ada juga yang dikembalikan* oleh Allah dengan sangat mudah kepada umur yang paling lemah yakni secara berangsur-angsur kembali seperti bayi tak berdaya fisik dan psikis, karena otot dan urat nadinya mengendor dan daya kerja sel-selnya menurun hingga akhirnya *dia* menjadi pikun *tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya*. Lalu sesudah itu dia pun akan wafat. *Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui* segala sesuatu, termasuk

[42] Aliah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembanagan Islami:menyingkapi rantang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakematia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2018) Hlm 117

rahasia ciptaan-Nya lagi *Maha Kuasa* untuk mewujudkan apa yang dikehendaki-Nya.[43]

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa lansia merupakan priode penutup atau tahap akhir pekembangan manusia ditandai dengan penurunan fungsi tubuh dan motorik serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya.

2. Ciri-Ciri Lansia

Sama seperti priode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan, sampai sejauh tertentu apakah lansia akan melakukan penyesuaian yang baik atau buruk.

Tahap usia lanjut merupakan tahap terjadinya penuaan dan penurunan yaitu perubahan komulatif yang terjadi pada individu dapat ditandai dengan perubahan fisik secara nyata, jaringan dan sel yang mengalami penurunan kapasitas fungsional, perubahan degeraktif pada kulit, tulang, jantung pembuluh darah, paru-paru saraf dan jaringan tubuh lainnya, penurunan fungsi otak, perubahan postur tubuh, mengubah sistem saraf, cara berinteraksi, serta penurunan fungsional alat indra. [44]

Menurut Hurlock ciri-ciri usia lanjut sebagai berikut:

a. Usia lanjut merupakan priode kemunduran.

Pada priode usia lanjut pemunduran itu sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologi terjadi secara perlahan dan bertahap

[43] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 7,* (Jakarta:Lentera Hati, 2002) hlm 286

[44] Aliah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembanagan Islami..*, Hlm 117-121

kemunduran ini sangat berdampak pada psikologis lansia. Dalam hal ini motivasi sangat berpengaruh pada kemunduran lansia, kemunduran akan cepat terjadi apabila seseorang yang mempunyai motivasi rendah.

b. Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda.

Pada waktu anak-anak mencapai remaja, mereka menilai usia lanjut dengan cara yang sama dengan cara penilaian orang dewasa, yaitu dalam hal penampilan diri dan apa yang dapat dan tidak dapat dilakukannya, dengan mengetahui bahwa hal tersebut merupakan dua kriteria yang amat umum untuk menilai usia mereka, banyak orang usia lanjut melakukan segala apa yang dapat mereka sembunyikan atau samarkan yang menyangkut tanda-tanda penuaan fisik.

c. Orang Usia lanjut mempunyai status kelompok minoritas.

Status kelompok-minoritas ini terjadi sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap usia lanjut dan diperkuat oleh klise yang tidak menyenangkan tentang mereka.

d. Menua membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran yang terjadi pada lansia terjadi karena kemunduran fisik dan psikis yang mengakibatkan orang berusia lanjut sering dianggap tidak ada gunanya lagi. Prubahan peran seperti ini sebaiknya atas dasar keinginan seseorang bukan karena atas dasar tekanan yang datang dari kelompok social.

e. Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri usia lanjut

Orang usia lanjut cenderung sebagai kelompok lebih banyak yang menyesuaikan diri secara buruk ketimbang orang yang lebih muda karena sikap social yang tidak menyenangkan bagi orang usia lanjut, maka tidak heran kalau

banyak orang usia lanjut mengembangkan konsep diri yang buruk dan tidak menyenangkan.[45]

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan ciri-ciri usia lanjut dapat terlihat dari kemunduran fisik dan psikologi, kebutuhan dan masalah yang bervariasi serta perbahan peran yang berdampak pada psikososial lansia.

3. Tugas Perkembangan Lansia

Dalam masa perkembangannya lanjut usia juga memiliki tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh para individu yang menginjak usia lansia. Sebagaimana diungkapkan oleh Hurlock tugas- tugas perkembangan selama hidup yang harus dilaksanakan oleh lansia antara lain:

a) Penyesuaian terhadap penurunan kemampuan fisik dan psikis
b) Penyesuaian terhadap pensiun dan penurunan pendapatan
c) Menemukan makna kehidupan
d) Mempertahankan pengaturan hidup yang memuaskan
e) Menemukan kepuasan dalam hidup berkeluarga
f) Penyesuaian diri terhadap kenyataan akan meninggal dunia
g) Menerima dirinya sebagai seorang lansia.[46]

Hurlock juga berpendapat sebagian besar tugas perkembangan usia lanjut lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang daripada kehidupan orang lain. Tugas perkembnagan usia lanjut tersebut antara lain:

---

[45] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 384

[46] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm 386

1. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
2. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya income (penghasilan) keluarga.
3. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
4. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia.
5. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
6. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luas.[47]

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada priode usia lanjut lansia harus dapat menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan psikomotrik, mereka juga harus dapat menyesuaikan diri dengan penurunan finansial akibat masa pensiun serta menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup atau orang terkasih.

4. Perubahan Fisik dan Psikis pada Lansia

Proses penuaaan berarti meunurunnya daya tahan fisik, menurut katari sebaimana dikutip oleh Wiji Hidayanti penurunan kondisi fisik usia lanjut disebabkan oleh meningkatnya usia, sehingga terjadi perubahan struktur dan fungsi sel, jaringan serta fungsi organ.

Departemen kesehatan RI menyatakan bahwa menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologis sebagaimana dikutip Siti Partini Sudirman kemunduran biologis yang terlihat dari gejala kemunduran biologis yang terlihat dari gejala kemunduran fisik antara lain: 1) kulit mulai mengendur, dan pada wajah timbul keriput serta garis-

[47] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*..hlm. 10

garis yang menetap; 2) rambut mulai beruban; 3) gigi mulai tanggal; 4) penglihatan dan pendengaran mulai berkurang; 5) mudah lelah; 6) gerakan menjadi lamban dan kurang lincah; 7) keram pinggang menghilang, terjadi timbunan lemak terutama di bagian perut dan pinggul.[48]

Menurut Huclock perubahan kondisi fisik terjadi pada usia lanjut

1. Perubahan penampilan, tanda-tanda yang paling jelas dari usia lanjut adalah perubahan pada wajah dan bentuk tubuh.
2. Perubahan bagian tubuh, seperti prubahan yang terjadi pada kerangka tubuh, perubahan pada sitem syaraf,serta peubahan pada organ-organ di dalam perut.
3. Perubahan pada fungsi fisiologis, perubahan pengaturan system organ menjadi lebih buruk, tingkat denyut nadi dan konsumsi oksigen menjadi lebih beragam, penurunan jumlah waktu tidur, perubahan fungsi pencern aan.
4. Perubahan pasca indra, dalam hal ini penurunan fungsi serta berkurangnya sensitivitas dan efisensi pada indera, seperti penurunan kemampuan mata dan telinga sehingga harus menggunakan alat bantu
5. Perubahan seksual, masa berhentinya reproduksi keturunan dan penurunan potensi seksual.[49]

Selain perubahan fisik usia lanjut juga mengalami perubahan motorik, perubahan dalam kemampuan motorik ini di sebabkan oleh pengaruh fisik dan psikologis. Penyebab fisik yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam kemampuan motoric meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga yang biasanya

[48] Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hlm 155
[49] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan…,* hlm. 389.

menyertai perubahan fisik yang terjadi karena bertambahnya usia. Penyebab psikologis yang mempengaruhi perubahan dalam kemampuan motorik berasal dari tekanan emosional yang bersal dari sebab-sebab psikologis, dapat mempercepat perubahan kemapuan motoric atau menurunnya motivasi untuk mencoba melakukan sesuatu yang masih dapat dilakukan. [50]

Menurut Wiji Hidayati perubahan psikologis menjadi tua juga ditandai dengan kemunduran-kemunduran kognitif diantaranya: mudah lupa, ingatan yang tidak berfungsi dengan baik, orientasi umum dan persepsi terhadap waktu dan ruang, tempat dalam keadaan mundur, meskipun mempunyai banyak pengalaman skor yang di capai dalam tes inteegensi menjadi lebih rendah dan tidak mudah menerima ide-ide baru. [51]

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pada saat seluruh kemampuan motorik menurun sampai pada batas tertentu lansia akan mengalami proses penurunan kondisi fisik dan mental lebih cepat, serta perubahan dalam kemampuan motorik juga memilki pengaruh paling besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial pada lansia.

5. Perubahan Minat Pada Lansia

Seperti perubahan fisik, mental dan gaya hidup pada orang-orang berusia lanjut, juga terjadi perubahan minat dan keinginan yang tidak dapat dihindari, keinginan orang berusia lanjut pada umumnya antara lain:

---

[50] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan…,* hlm. 390

[51] Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan,* (Yogyakarta: TERAS, 2008), hml 157

a. Minat Pribadi (ketertarikan pribadi)

Lansia cenderung berorientasi pada egonya dan pada dirinya, dimana mereka lebih memikirkan tentang dirinya daripada orang lain dan kurang memperhatiak orang lain. Minat pribadi pada lansia meliputi; (1) minat terhadap diri sendiri yaitu sangat berorientasi pada egonya dan pada dirinya dan kurang memperhatkan keinginan dan kehendak orang lain. (2) minat penampilan yakni cenderung tidak ambil pusing dengan penampilan untuk lebih menarik, (3) minat terhadap pakaian yang tergantung sejauh mana orang berusia lanjut terlibat dalam kegiatan sosial, dan (4) minat terhadap uang yang semakin berkurang

b. Minat Untuk Rekreasi.

Lansia cenderung tetap tertarik pada kegiatan rekreasi yang biasa dinikmati pada masa mudanya, dan mungkin mengubahnya hanya bila timbul alasan kesehatan atau halangan lainnya yang memaksa mereka untuk membatalkannya. Minat tersebut masih ada dan tergantung kepada pribadi masing-masing meskipun jumlah dan keterikatan kegiatan rekreasi nampak menurun dengan bertambahnya usia.

c. Minat Sosial.

Dalam bertambahnya usia mengakibatkan banyak orang yang merasa menderita karena jumlah kegiatan sosial yang dilakukannya semakin berkurang. Hai ini dapat diartikan sebagai lepas dari kegiatan kemasyarakatan (social disengagement), yaitu suatu proses pengunduran diri secara timbal balik pada usia lanjut dari lingkungan sosial. Peran sosial menggunakan kemampuan mental lebih diutamakan dibandingkan kegiatan fisik. Pengurangan pada kegiatan sosial

diakibatkan karena kesehatan yang menurun dan juga terkait tingkat keterlibatan dalam kegiatan sosial saat berusia muda.

d. Minat Terhadap Keagamaan

Hurlock menjelaskan tentang minat agama pada lansia merka menjadi lebih tertarik pada kegiatan keagamaan karena hari kematiannya semakin dekat atau karena mereka merasa tidak mampu. Dalam hal melibatkan diri atau menjauhi bidang keagamaan, pada umumnya orang meneruskan agama atau kepercayaan dan kebiasaan yang dilakukan pada awal kehidupannya. [52]

Sikap sebagian besar orang berusia lanjut terhadap agama cenderung lebih sering dipengaruhi oleh bagaimana mereka dibesarkan dilingkungannnya atau apa yang telah diterima pada saat lansia mencapai kematangan intelektualnya.

e. Minat pada kematian

Semakin lanjut usia seseorang biasanya mereka menjadi semakin kurang tertarik terhadap kehidupan akhirat dan lebih mementingkan tentang kematian itu sendiri serta kematian lansia itu sendiri. Menurut Affandi sebagaimana dikutip oleh Shanty Sudarji lanjut usia dipandang sebagai masa degenasi biologis yaitu masa terjadinya kemunduran fisik yang sejalan dengan semakin senjanya usia. Penyakit degeneratif yang sering dialami serta kesadaran bahwa setiap orang akan mati. Membuat kematian sering dianggap merupakan hal yang menakutkan.[53] Maka kecemasan akan kematian menjadi masalah psikologis pada lansia, hal ini cenderung mendatangkan pemikiriran dan perasaan duka yang mendalam karena

[52] E*lizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan…,* hlm. 401.

[53] Shanty Sudarjo *"Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia"* Vol.6, No.1, 2013. Hlm 29

keterpisahan dan tidak dapat kembali lagi hidup di dunia, bersamasama dengan segala yang di cintai. [54]

Semakin bertambah usia, lansia lebih mementingkan kematian, hal tersebut disebabkan oleh kemunduran fisik, penyakit degeneratif yang tidak kunjung sembuh, ditinggal pasangan hidup atau orang-orang seusianya serta kesadaran bahwa setiap orang akan mati membuat kematian sering dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan hal-hal tersebut dapat mempengaruhi minat lansia terhadap kematian.

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pada dasarnya penyesuaian diri pada lansia sangat dipengaruhi oleh perubahan minat dan keinginan yang dilakukan secara sukarela dan terpaksa. Minat pada lansia terjadi cenderung meningkat dan bervariasi, baik dalam minat pribadi, minat dalam rekreasi dan minat sosialnya. Semakin tua usia aktivitas yang bisa lakukan lansia juga terbatas, namun berbeda dengan minatnya kepada agama, lansia cenderung menjalani dan meneruskan agama dan kebiasaan yang dilakukan pada awal kehidupannya serta mempersiapkan akan datangnya kematian.

C. Bimbingan Islami

Dalam sub bagian ini akan dibahas empat aspek yaitu: (1) Pengertian Bimbingan Islami; (2) Asas-Asas Bimbingan Islami; (3) Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Islami; (4) Metode-metode Bimbingan Islami; (5) Subjek Dan Objek Bimbingan Islami.

1. Pengertian Bimbingan Islami

[54] E*lizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan…,*hlm. 322.

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggis *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan.[55] Secara umum Guidance berasal dari akar kata *"guide"* yang secara luas bermakna: mengarahkan *(to direct)*, memandu *(to pilot)*, mengelola *(to manage)*, menyampaikan *(to descript)*, mendorong *(to motivate)*, membantu mewujudkan *(helping to create)*, memberi *(to giving)*, bersungguh-sungguh *(to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis *(democratic performance).*

Secara umum pengertian bimbingan menurut Prayitno adalah "suatu porses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli (konselor) kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku".[56]

Kartini mendefenisikan bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipesiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.[57] Dalam defenisi ini kata bimbingan atau membimbing memiliki dua arti yang secara umum mempunyai makna sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai positif, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik.

---

[55] Achmad Mubarok, *"Al-Irsyad an Nafsy:Konseling Agama Teori Kasus"* (Jakarta:bina arena pariwara, 2000), hlm 2.

[56] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: RinekaCipta, 1999). hlm. 99.

[57] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV Rajawali,1985), hal. 9.

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[58]

W.S Winkel dalam buku Samsul Munir Amir mendefenisikan Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan "pertolongan" finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.[59]

Dalam penerapannya bimbingan dilakukan secara terus-menerus dan sistematis, artinya bimbingan tidak hanya diberikan secara kebetulan dan sekali waktu saja, melainkan dilakukan dengan sistematis dan tersusun dengan cara memfasilitasi dan menuntun agar individu yang diberikan bimbingan memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan secara tepat sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas-tuganya. Secara prinsipil, baik di sekolah

[58] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 10.

[59] Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan konseling Islam,* (Jakarta:Amzah 2013), hlm. 7.

maupun lingkungan masyarakat pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan baik secara personal/individu maupun kelompok tergantung muatan materi yang disampaikan, kasus yang terjadi serta metode yang tepat untuk dipergunakan. Adakalanya pelaksanaan bimbingan dilakukan secara individual karena tingkat kebutuhan yang dialami berbeda dengan individu lain.[60]

Bimbingan merupakan suatu proses. Kata proses menunjuk pada aktivitas yang terus-menerus, berencana bertahap dan teratur atau sitematis. Dari kata itu terka ndung juga pengertian bahwa aktivitas bimbingan membutuhkan waktu yang cukup panjang, tidak dapat dilakukan secara sporadis atau sewaktu-waktu saja. Kegiatan bimbingan juga tidak dapat dilakukan secara sembarangan, malainkan membutuhkan teknik atau metode tertentu.[61].

Bimbingan adalah suatu proses kegiatan membantu individu/konseli melalui pemberian informasi sesuai dengan kebutuhannya (klien) atau permasalahan yang dialami klien, sebagai objek dari layanan bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal agar mampu mengatasi permasalahan pribadi secara mandiri, serta memiliki mental yang sehat, sehingga individu tersebut mampu beradaptasi dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-

[60] Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami,* (Medan:Perdana Publishing,2018) hal 18
[61] Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan konseling Islam,* (Jakarta:Amzah 2013), hlm. 9.

nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.[62]

Dalam buku Thohari Musnamar yang berjudul dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami bimbingan islami adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.

Bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menetukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu idividu. Individu di bantu, di bimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan atau petunjuk Allah.

Dalam hakikat bimbingan Islami adalah upaya membantu individu *belajar mengembangkan fitrah* dan atau *kembali kepada fitrah* dengan cara memberdayakan (*empowering)* iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mepelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah. [63]

Dari beberapa defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok agar dapat mengembangkan potensi fitrahnya secara mandiri dan optimal dengan cara

---

[62] Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan konseling Islam,* (Jakarta:Amzah 2013), hlm. 23.

[63] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik,* (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2015) hal.22

menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah kedalam dirinya, serta agar individu tesrsebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Apabila penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist telah terpenuhi dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah.

2. Asas-Asas Bimbingan Islami

Telah disebutkan di awal bahwa bimbingan dan konseling itu berlandaskan Al-Qur'an dan hadits ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Menurut Thohari Musnamar dapat dijabarkan asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan islami sebagai berikut:

a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup di dunia yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaab yang sifatnya sement ara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama sebab kebahagiaan abadi yang amat banyak. Oleh karena itulah Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan dunia dan akhirat.

b. Asas Fitrah

Bimbingan islami merupakan bantuan kepada klienatau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya menurut islam, memandang seorang individu atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya tersebut. Manusia menurut islam dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah yang kerap diartikan sebagai bakat, kemampuan, atau potensi dengan berbagai kemampuan potensial bawaan yang kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan Islami membantu klien atau konseli untuk mengenal atau memahami fitrahnya itu, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah "tersesat", serta menghayatinya sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu.

c. Asas "Lillahi ta'ala

Bimbingan islam diselengarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi pada-Nya.

d. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia tidak ada nada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupan mungkin saja akan menemukan berbagai kesulitan dan. Itulah bimbingan yang diperlukan selama hayat masih dikandung badan. Seperti telah diketahui, bimbingan dan koneling merupakan bagian dari pendidikan, pendidikan sendiri berdasarkan pendidikan seumur hidup karena belajar menurut Islam wajib dilakukan oleh semua orang, tanpa membedakan usia.

e. Asas kesatuan jasmani rohani

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. memperlakukan kliennya sabagai makhluk jasmaniah-rohaniah tersebut, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan manusia jasmaniah Bimbingan dan konseling islami dan rohaniah terssebut.

f. Asas Keseimbangan Rohaniah

Rohaniah manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir. merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta akal. Bimbingan dan konseling membantu individu menyadari keadaan kodratnya serta memperoleh keseimbangan diri dari dalam segi mental rohaniahnya tersebut.

g. Asas Kemaujudan Individu

Bimbingan Islami, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai peredaan individu dari yang lainnya,

dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai kosekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniahnya.

h. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan dalam bimbingan dan konseling islami karena merupakan ciri hakiki manusia. Dalam bimbingan islami sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu; hak yang juga diakui dalam batas tanggung jawab social.

i. Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut islam diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya dan mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.

j. Asas Keselarasan Dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, islam menghendaki manusia

berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (semua makhluk hidup) dan juga hak Tuhan.

k. Asas Pembinaan Akhlakul Karimah

Manusia menurut islam memiliki sifat-sifat yang baik, sekaligus memiliki sifat-sifat lemah. Sifat-sifat yang. baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling islami. Bimbingan dan konseling islami membantu Klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan. menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.

l. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayıng dan orang lain. Bimbingan dan konseling islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan ucapan, sebab dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling islami akan berhasil.

m. Asas Saling Menghargai Dan Menghormati

Dalam konseling islam posisi pembimbing atau konselor yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama, perbedaannya terletak pada fungsi saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan satu menerima bantuan. hubungan yang terjalin antara keduanya merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

n. Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling islami dilakukan dengan asas musyawarah, artinya anatara pembimbing /konselor dengan yang dibimbing/klien terjalin dialog yang baik, satu sama lain saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan. [64]

o. Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki keahlian di bidang tersebut, baik keahlian di bidang metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun yang menjdai permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan dan konseling. Selain itu, asas ini juga mengac pada kualifikasi konselor juga kepada pengalaman.[65]

3. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Islami

a. Tujuan Bimbingan Islami

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapat dirumuskan sebagai *"membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat".* Selain itu bimbingan dan konseling Islam juga bertujuan untuk. Selain itu bimbingan konseling islami juga memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah klien dengan membantu individu mengambangkan secara optimal dan mandiri dari segi-segi positif yang dimiliki individu tersebut. Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

---

[64] Thohari Musnamar *"Dasar-Dasr Konseptual Bimbingan & Konseling Islami"* (Yogyakarta:UII Press,1992). Hlm 20-32

[65] Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2015). Hlm 119

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. [66] Selain itu, tujuan dari bimbingan islami ini adalah agar seseorang lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi dimasa-masa mendatang. Usaha dan aktivitas dari bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai tujuannya. [67]

2) Tujuan kusus

a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;

b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;

c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[68]

Dalam buku Samsul Munir Amir yang berjudul bimbingan dan konseling Islam, Tujuan Bimbingan Islam yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai

---

[66] Thohari Musnamar *"Dasar-Dasr Konseptual Bimbingan & Konseling Islami"* (Yogyakarta:UII Press,1992), hlm 34

[67] Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013), hlm

[68] Thohari Musnamar *"Dasar-Dasr Konseptual Bimbingan & Konseling Islami"*.„ hlm 34

(muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapat- kan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).

2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun ling- kungan sosial dan alam sekitarnya. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
3) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
4) Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kem anfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.[69]

b. Fungsi Bimbingan Islami

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan islami, dapat dirumuskan fungsi bimbingan islami sebagai berikut:

1) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

[69] Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013), hlm. 43.

2) Fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
3) Fungsi developmental, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi buruk kembali serta mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik, sehingga memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.
4) Fungsi preservatif, membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.[70]

Untuk mencapai tujuan di atas dan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling islami tersebut, maka bimbingan islami melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya sebagai berikut:

1) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami dirinya sesuai dengan hakikat atau memahami kembali keadaan dirinya, mengingatkan kembali individu akan fitrahnya.
2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah serta membantu individu tawakal dan berserah diri kepada Allah.
3) Membantu individu nemahami keadaan (kondisi dan situasi) saat ini serta membantu individu merumuskan msasalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu.

[70] Thohari Musnamar *"Dasar-Dasr Konseptual Bimbingan & Konseling Islami"* (Yogyakarta:UII Press,1992), hlm 34

4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.

5) Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga dirinya mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaannya sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi manakala sesuatu tindakan atau perbuatan saat dikerjakan.[71]

4. Subjek Dan Objek Bimbingan Islami.

a. Obyek bimbingan Islami

Dalam buku Objek bimbingan islami adalah orang yang menerima atau sasaran dari kegiatan Bimbingan Konseling dalam hal ini disebut dengan konseli atau konseli. Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikanmasalahnya. Menurut Imam Sayuti didalam bukunya "pokok-pokok bahasan tentang bimbingan dan penyuluhan agama sebagai teknik dakwah", konseli atau subyek bimbingan konseling islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memperlukan bantuan bimbingan dan konseling.[72]

b. Subjek Bimbingan Islami

Adapun subyek Bimbingan Islam di sini adalah orang yang melaksanakan kegiatan Bimbingan Konseling yaitu konselor. Konselor adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.[73]

---

[71] Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 37-43

[72] Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Medan: Perdeana Punlishing,2018) hlm.74

[73] Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islam*..hlm.76

Menurut Thohari Musnamar Subyek bimbingan Islami adalah indivudu, baik orang per orang maupun kelompok, yang memerlukan bimbingan dan atau konseling tanpa memandang agamanya. Sudah barang tentu bagi mereka yang tidak beragama Islam perlakuan dari pembimbing Islam berbeda dengan mereka yang beragama Islam, sesuai dengan kode etik bimbingan dan konseling pada umumnya. Subyck bimbingan sudah barang tentu tidak harus mereka yang menghadapi masalah, sesuai dengan fungsi bimbingan. Dengan demikian subyek bimbingan bisa meliputi banak orang. Ini berbeda dengan konseling yang subyeknya adalah individu yang mempunyai masalah.[74]

[74] Thohari Musnamar *"Dasar-Dasr Konseptual Bimbingan & Konseling Islami"* (Yogyakarta:UII Press,1992), hlm 42

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data. Metode penelitian kualitatif menurut pendekatan ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks.[75] Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Prastowo metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. [76]

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode yang bersifat *analisis deskriptif* yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[77] Metode deskriptif kualitatif ini berguna dalam

[75] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Cetakan Kedua Puluh Tiga, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2007), hal. 6

[76]Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 24.

[77]Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (*Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 3

mengumpulkan informasi yang faktual mengenai analisis problem psikososial pada lansia dan penangannya menurut bimbingan islami di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues**.**

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues. Sebagaimana telah disebutkan pada judul penelitian. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu tentang Analisis Problem Psikososial Pada Lansia Dan Penangannya Menurut Bimbingan Islami (Studi Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *purpose sampling* dalam mengambil subjek penelitian. Tehnik *purpose sampling* ini adalah tehnik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah yang terdiri atas :

1. Ketua Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues
2. Pengurus Lansia Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

3. Pembimbing Lansia Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues
4. Empat orang lansia Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Penelitian ini menggunakan Tehnik *purpose sampling*, maka perlu ditetapkan kriteria terhadap subjek penelitian antara lain:

1. Subjek penelitian mengetahui dengan baik mengenai kehidupan keagamaan dan ibadah pada lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues
2. Subjek penelitian dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Subjek penelitian terhadap pengurus maupun pembimbing merupakan tokoh yang berperan aktif dalam masyarakat di bidang bimbingan Islami.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting).* Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menuggunakan *sumber primer* , dan *sumber sekunder.* Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memerikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), koesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan lainnya.

Untuk mendapatkan data yang relevasi maka dalam penelitian ini diperlukan teknik-tehnik dalam pengumpulan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.[78] Observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrument, merekam dan mencatatnya guna untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.[79] Observasi yaitu meliputi suatu kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.[80] Jadi observasi adalah mengamati objek penelitian baik melalui indra penglihatan dan pendengaran secara langsung dan cermat, sehingga data tersebut dapat menjadi bahan masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan. Observasi yang peneliti laksanakan yaitu melakukan observasi non partisipan untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

---

[78]Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 186.

[79] Sugiyon, *metode Penelitian Administrasi dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 156

[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 47

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[81] Wawancara dalam penelitian menggunakan jenis wawancara semi terstruktur jenis-jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.[82]

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi dapat pula menggunakan dengan analisis dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.[83] seperti otobiografi, cacatan harian, kliping, artikel, majalah, surat-surat pribadi, dan foto-foto serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[81]Mulyana, Dedy.*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180.

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian..*, hlm. 233

[83] Nasehudi &Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). hal, 130.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangandan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangandan setelah di lapangan. Kemudian keseluruhan data yang digunakan baik data kepustakaan maupun lapangan dikategorisasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah dianalisis, langkah selanjutnya adalah diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi dilakukan secara meluas dengan maksud membandingkan hasil analisa dengan kesimpulan atau pemikiran peneliti serta menghubungkan dengan teori yang digunakan.Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama psoses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.[84]

Penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif dengan masalah yang akan diteliti disini, maka analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data

[84] Saebani &Beni Ahmad, *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 200.

sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.

b. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisi terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

1) Data reduksi (data reduction), data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang ingin di capai.
2) Penyajian data (data display). Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah di dapatkan.
3) Penarikan kesimpulan (conclusion), menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal

bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[85]

Dengan demikian, dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasil dari penelitian dikumpulkan. Data yang telah terkumpul akan dipisahkan sesuai dengan katagori masing-masing. Baik yang bersifat hasil observasi dan wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 245-252

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Panti Jompo merupakan suatu wadah pengawasan dan perhatian untuk para lansia. Menurut Hardywinoto panti jompo adalah panti yang didalamnya ada personel keperawatan yang profesional, dan hanya lanjut usia yang lemah dan tidak mampu mengurus dirinya sendiri serta mempunyai kondisi ketergantungan dapat diterima atau dirawat.[86]

1. Profil Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe

Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Glang Kabupaten Gayo Lues bernaung di bawah Dinas Sosial Pemerintah Aceh, di tugas untuk melakukan pembinaan dan pelayanan terhadap lansia terlantar. Pembinaan terhadap lansia diarahkan untuk memulihkan fungsi sosialnya melalui pelayanan, penyantunan dan pembinaan dengan meyediakan panggan, papan, sandang dan kesehatan. Selain itu, para lansia diberikan bimbingan ketrampilan agar dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya sehingga dapat menyibukkan diri dengan aktifitas positif dalam mengisi masa sinja dari perjalanan hidupnya.[87]

Yayasan Panti Jumpo Nurul Yaqin Desa Rerebe berada di desa Rerebe, kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dibawah naungan dinas sosial.

[86] http://ejurnal.untag-smd.ac.id/

[87] Kumpulan data dan gambaran Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe tahun 2019.

yayasan ini sudah berdiri sejak tahun satu99satu namun belum diresmikan sebagai sebuah Yayasan. Pada awalnya Yayayan ini di bangun untuk tempat beribadah para lanjut usia dan mempelajari ilmu agama. Pada tahun 20satu4 yayasan ini mulai berkembang dan diresmikan oleh aparatur gampong Kutelintang Perubahan selanjutnya sebagai pelaksanaan efesiensi kinerja pemerintah di lingkungan panti dengan nama Yayasan Panti Jumpo Nurul Yaqin Desa Rerebe Tahun 20satu9 (20satu9 s/d sekarang) tentang Bagan Organisasi dan Tata Kerja LKSU Nurul Yaqin di Lingkungan Dinas Sosial.

Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe memiliki dua Ruang kamar tidur, setiap kamar memiliki 15 tempat tidur, satu ruang tamu, dapur dan kamar mandi. Fasilitas lainnya adalah satu unit Mushalla, satu unit poliklinik, satu unit Ruang Aula, satu unit Ruang Pemandian Jenazah, satu unit Kantor, satu unit Area Tanah Kuburan, satu unit mobil dinas satu unit Dapur Umum Lengkap dengan Peralatan, satu Orang Tenaga Perawat, Maka 3x Sehari, Snack disediakan 1 x sehari, Uang Saku Rp. 5.000 Perhari, dan uang saku perbulan, pakaian Lebaran/ Kain Sarung/ Sandal dan lain-lain 1xSetahun, Pakaian Peribadatan 1 x dalam setahun.[88]

[88] Kumpulan data dan gambaran Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe tahun 2019.

BAGAN STRUKTUR LKSU NURUL YAQIN DESA REREBE

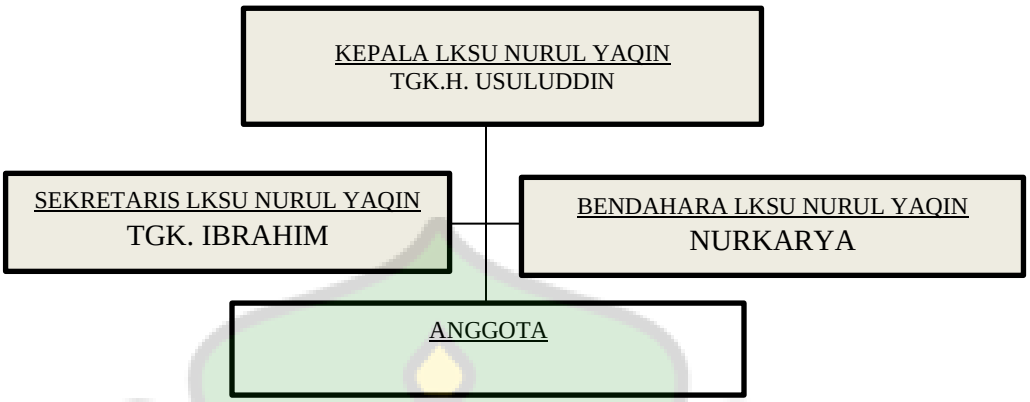

Struktur 4.satu Bagan Struktur LKSU Nurul Yaqin Desa Rerebe

Jumlah peserta lansia di Yayasan Panti JompoNurul Yaqin Desa Rerebe, kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues berjumlah 50 orang lansia perempuan dan yang aktif 30 orang.

1. Tujuan Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe
   a. Membantu lansia/ jompo untuk dapat mempertahankan identitas pribadinya.
   b. Memberikan pelayanan atau perawatan jasmani dan rohani kepada lansia yang terlantar agar para lansia dapat hidup secara wajar.
   c. Menberikan kehidupan secara wajar baik jaminan fisik, kesehatan, dan sosial.
2. Visi dan Misi Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe
   a. Visi

      Membina dan memelihara Lansia miskin dan terlantar serta membantu terpenuhinya kebutuhan hidup lansia terutama yang disantuni didalam

Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin. sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan bahagia,

b. Misi

1) Membantu lansia miskin dan terlantar agar dapat terpelihara jiwa dan raganya.
2) Memelihara lansia supaya hidup mandiri.
3) Membekali lansia beribadah dan menambah pengetahuan tentang agama Islam. [89]

B. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data di lapangan terkait problem psikososial yang dihadapi lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe serta penanganannya menurut bimbingan Islami. Hal ini dijelaskan oleh penelit berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan melalui observasi wawancara dan studi dokumentasi, maka kedua rumusan masalah diatas dapat dijabarkan hasil penelitiannya sebagai beikut.

1. Problem Psikososial Pada Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala, pembimbing dan pengurus dan beberapa lansia terakit problem psikososial yang dialami lansia yaitu:

Hasil wawancara dengan Tgk.H.Usuluddin selaku ketua Yayasan Panti Jumpo Nurul Yaqin Desa Rerebe mengatakan:

[8989] Kumpulan data dan gambaran Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe tahun 2019.

"Lansia yang datang kesini kebanyakan karena keinginan sendiri dan beberapa lansia lainnya diantar oleh keluarga mereka, beberapa lansia datang dari luar daerah, alasan lansia yang datang ke yayasan ini ingin menuntut ilmu agama di usia akhir mereka, bahkan beberapa diantaranya tidak mau pulang kerumah saat hari besar, keluarga mereka bisa menjenguk setiap hari selasa sore. Sejauh yang saya ketahui lansia yang tinggal disini tidak memiliki masalah kejiawaan yang serius namun rasa kesepian, dan sakit fisik karena umur yang sudah tua sehingga hal tersebut yang membawa mereka ke yayasan ini, kami membantu mereka untuk menghilangkan kecemasan itu dengan mengajarkan mereka ilmu agama agar sel alu mengingat Allah. [90]

Hasil wawancara dengan Ibu Nurkarya selaku pengurus lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe

Lansia di yayasan ini kami rawat dengan baik, kesehatannya juga baik namun ada beberapa yang memang sudah menderita penyakit karena sudah sangat tua seperti sakit tulang, asam lambung, sakit kaki, susah mendengar, pikun dan penyakit tua laninnya, di yayasan ini kami menyediakan perawat untuk memeriksa mereka setiap hari, sejauh yang saya ketahui belum ada masalah khusus tentang kejiwaan yang dihadapi oleh lansia di yayasan ini hanya saja mereka sering merasa khawatir jika tidak dikunjungi oleh anak atau keluarga mereka, mereka akan terus bertanya tentang kapan anak mereka akan datang. [91]

Hasil wawancara dengan nenek Misnah 68 tahun selaku penghuni lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe.

Saya tinggal dipanti ini sudah hampir 5 tahun awalnya saya datang ke yayasan ini karena anak saya sudah berkeluarga semua dan suami saya sudah lama meninggal, saya meminta anak saya untuk mengantarkan ke yayasan ini sebenarnya saya lebih senang tinggal dirumah tapi saya tidak mau membebani anak-anak saya makanya saya bersedia tinggal di yayasan ini. kadang-kadang saya teringat dengan cucu dan anak anak saya dirumah saya merasa cemas. Anak-anak saya pun sering mengunjungi saya disini, sehingga saya tidak merasa tidak di perdulikan oleh keluarga. Di sini saya juga banyak mendapatkan teman-teman sehingga saya tidak merasa bosan. Selama

[90] Hasil wawancara dengan Tgk.H.Usuluddin selaku ketua Yayasan Panti Jumpo Nurul Yaqin Desa Rerebe pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021

[91] Hasil wawancara dengan Ibu Nurkarya selaku pengurus lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe pada hari selasa tanggal 14 Desember 2021

saya tinggal di sini, saya banyak mendapatkan nasehat-nasehat agama dari ustazah, kami pun sering melakukan zikir pagi dan sore. [92]

Hal serupa juga dikatakan nenek Umi Kalsum 90 tahun penghuni di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe.

Saya menetap di panti ini sudah 9 tahun, saya di bawa oleh geucik kampung karena sayang melihat saya tidak ada kerjaan, hidup susah dan tinggal sendiri. walau pun saya memiliki anak tapi mereka tidak ingat dengan saya, saya sedih sekali kadang-kadang saya rindu mereka, selama saya disini saya tidak pernah dikunjungi nak, saya juga tidak tau sekarang mereka ada dimana, saya takut kalau saya meninggal disini keluarga saya tidak tau tapi Alhamdulillah saya sangat senang berada di sini. Karena disini saya mendapatkan keluarga baru, dan saya merasa tidak sendirian lagi. Saya sangat merasa bersyukur karena semua kebutuhan saya di sini ada, uang saku pun dikasih. Di sini saya tidak merasa bosan karena ada kegiatan setiap hari, beribadah pun teratur. [93]

Hasil wawancara dengan nenek Yusni 86 tahun selaku penghuni di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe.

Sudah hampir 7 tahun saya tinggal diyayasan ini, disini saya sering sakit kepala, dan lambung. Alhamdulillah di panti ini ada perawat yang bisa tanggani saya. Saya sangat berterima kasih kepada Allah, selama 7 tahun saya di sini, makanan tersedia, uang saku juga dikasih sama Tengku Minta. Selama disini saya jarang dikunjungi karena saya berasal dari kutacane, jauh tempatnya kadang saya merasa sedih ketika melihat kawan lain di kunjungi oleh anaknya, banyak kegiatan yang kami lakukan disini seperti shalat berjamaah, membuat kerajinan tangan mengaji dan berzikir. [94]

---

[92] Hasil wawancara dengan nenek Misnah 68 tahun selaku penghuni lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebepada Hari selasa tanggal 14 Desember 2021

[93]Hasil wawancara dengan nenek Umi Kalsum 90 tahun penghuni di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe pada hari selasa tanggal 14 Desember 2021

[94] Hasil wawancara dengan nenek Yusni 86 tahun selaku penghuni di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe pada hari selasa tanggal 14 Desember 2021

2. Bimbingan Islami Terhadap Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala yayasan, pengurus dan pembimbing terkait Bimbingan Islami yang dapat dilakukan dalam mengatasi problem psikososial pada lansia Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara dengan Tgk Usuluddin selaku kepala Yayasan Panti Jompo Nrul Yaqin Desa Rerebe mengatakan:

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebebe ini yang mana ada bimbingan Islami setiap dua kali dalam seminggunya dilaksanakan dengan mengundang ustad maupun ustadzah dari luar dan Bimbingan Islami rutin jadwal rutinnya dilakukan di hari selasa pagi mulai pukul 09:00 pagi sampai dengan maktu masuk shalat dzuhur. Untuk pengajian yang di sampaikan oleh ustazah dilakukan pada malam jum'at dan kegitan tersebut sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Dalam kegiatan ini, saya sebagai kepala Yayasan Nurul Yaqin ini juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membantu proses pelaksanaan kegitan ini, dan saya ikut serta didalam kegiatan tersebut dan saya juga membantu membimbing lansia dalam berzikir.

Menurut saya dengan melaksakan kegiatan bimbingan islami ini secara rutin, sudah dapat membatu lansia dalam megatasi kecemasan dan kesepian di dalam diri para lansia. Ada beberapa kegiatan tertentu dilakukan yang bisa membantu mengurangi masalah kejiwaan pada lansia, seperti berzikir, megingatkan shalat berjamaah dan mengajak mereka ketempat-tempat pengajian akbar dikampung-kampung terdekat secara bergantian setiap minggunya. Kendala dalam melaksankan kegiatan ini karena kami orang tua yang memiliki ganguan pendengaran dan tubuh yang tidak lagi kuat.[95]

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim selaku pembimbing lansia selaku pembimbing lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe.

Saat ini saya menyampaikan bimbingan islami sudah ada jadwal nya, yaitu setiap hari selasa ceramah, bimbingan agama lainnya dan malam jum'at zikir

[95] Hasil wawancara dengan Tgk Usuluddin selaku kepala Yayasan Panti Jompo Nrul Yaqin Desa Rerebe pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021

berjamaah dimana proses bimbingan Islami ini mengajak lansia atau ngumpulkan nya untuk masuk ke mushala dan kemudian ustazah menyampaikan ceramah atau materi pengajiannya rutin dilaksanakan pada hari selasa pagi, dimana ustazah yang dihadirkan akan menyampaikan materi yang akan di jelaskan pada hari itu. Menyangkut dengan cara mengajak lansia untuk mengikuti bimbingan Islami atau pengajian di yayasan ini memiliki hambatan, seperti beberapa lansia tidak sanggup duduk dan berjalan. Walau begitu para lansia di yayasan ini memiliki keinginan dari dirinya sendiri untuk mengikuti bimbingan islami atau pengajian. Jadi setiap harinya mereka tidak menunggu disuruh oleh pengurus untuk segera kemusala mengikuti bimbingan Islami atau pengajian. para mad'u mau belajar, mendengarkan meskipun ada juga dari beberapa lansia tidak mendengar apa yang saya katakan. Tujuan kegiatan pengajian ini untuk mengajarkan dan untuk mengingatkan lansia menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam.[96]

Hasil wawancara dengan Ibu Nurkarya selaku pengurus dan pembimbing umum lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe

Bimbingan islami yang dilakukan di yayasan ini seperti Tausiah umum yang dilakukan setelah shalat 5 waktu, baca al-qur'an dan berzikir yang dilaksanakan setiap hari, selain kegiatan tersebut para lansia juga kami bmbing membuat kerajinan tangan di waktu-waktu senggang mereka seperti mengayam tikar hal tersebut bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan segala kecemasan yang dialami para lansia di yayasan ini.[97]

Hasil wawancara dengan Ustazah lifa selaku pembimbing lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe

Saya datang kesini atas permintaan Tengku Minta setiap hari selasa untuk memberikan tausiah kepada para lansia disni,mulai dari jam 09:00 sampai masuk waktu dzuhur, kegiatan yang dilakuakan adalah dan memberikan tausiah seputaran ilmu agama islam dan materi yang saya berikan beragam agar para lansia tidak bosan, seperti ilmu tasawuf, fardu ain dan fardu kifayah dan ilmu lainnya. Tanya jawab terkait meteri yang diberikan. saat memberikan bimbingan ini saya sedikit kesulitan

[96] Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim selaku pembimbing lansia selaku pembimbing lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021

[97] Hasil wawancara dengan Ibu Nurkarya selaku pengurus dan pembimbing umum lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021

karena usia tua mereka sulit mendengar jadi saya harus sabar dalam memberikan bimbingan islami kepada mereka.[98]

Hasil wawancara dengan Ustad baharuddin selaku pembimbing lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe

Saya membantu Tengku Minta setiap malam jum'at membimbing lansia melakukan zikir, dan mendengarkan pengajian setelah shalat isya berjamaah sampai jam satu0:00 kegiatan ini dilakukan untuk mengingatkan agar kita senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. Kendala dalam memberikan bimbingan kepada lansia karena mereka sudah tua mereka sedikit kesulitan melafalkan dan membaca ayat-ayat Al-Quran saat mengaji karena pengelihatan yang mulai rabun dan pendengaran yang mulai berkurang.[99]

Hasil wawancara dengan nenek Misnah selaku penghuni yang mengikuti bimbingan islami di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe.

Ketika pengajian kitab akan dilaksanakan pada pagi hari, setiap hari selasa akan masuk ke mushala pada jadwal yang ditentukan, dalam pelaksanaan kegiatan ini ustadzah memberikan pemahaman tentang kewajiban melaksanakan shalat, tatacara bewudhuk, dan lain-lain. Kegiatan pengajian atau bimbingan islami yang diadakan di mushala rutin dilaksanakan, kecuali usstazah nya berhalangan dan ada kegiatan atau kujungan dari luar.[100]

Hasil wawancara dengan nenek Mukminah yang mengikuti kegiatan bimbingan islami di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe

Saya suka datang setiap hari selasa dan malam jum'at untuk mengikuti kegiatan ibadah disini, karena rumah saya dekat saya tidak tinggal di sini, saya mengikuti ceramah dan bimbingan ibdah setiap hari selasa dan ikut berzikir dan mengaji setiap malam jum'at setelah saya mengukuti kegiatan yang ada disini saya

[98] Hasil wawancara dengan Ustazah lifa selaku pembimbing lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe pada Hari Kamis tanggal 16 Desember 2021

[99] Hasil wawancara dengan Ustad baharuddin selaku pembimbing lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe pada hari Kamis Tanggal 16 Desember 2021

[100] Hasil wawancara dengan nenek M isnah selaku penghuni yang mengikuti bimbingan islami di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin desa Rerebe pada hari Sabtu tanggal 18 Desember 2021

merasa sangat tenang, namanya juga sudah tua, sudah saatnya belajar ilmu agama biar kalau meninggal nanti ada amal yang dibawa.[101]

C. Pembahasan

Dalam sub ini ada dua aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual, yaitu: (satu) problem psikososial yang di hadapi lansia dan (2) Bagaimana bimbingan islami yang dapat dilakukan dalam mengatasi problem psikososial pada lansia.

1. Problem Psikososial yang di hadapi lansia

problem psikososial yang dialami lansia di dasari oleh kondisi fisik yang mempengaruhi psikis lansia di Yayayasan Panti Jompo Nurul Yaqin maka, dapat dikatakan bahwa problem psikososial yang banyak dialami oleh para lansia yang ada di diYayasan Panti Jompo Nurul Yaqin hampir sama yaitu kecemasan, depresi dan kesepian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masa lanjut usia banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka, perubahan yang menyangkut fisik, psikis maupun social serta munculnya pandangan bahwa lansia memiliki beragam kemunduran dalam fungsi tubuh dan mental. Ketidak siapan mental para lansia untuk menghadapi serangkaian perubahan tersebut memicu munculnya sikap putus asa, merasa kesepian keterasingan dan tidak dihargai dan kondisi ini menjadi kompleks dan akan terakumulasi dalam bentuk gangguan kecemasan.

---

[101] Hasil wawancara dengan nenek Mukminah yang mengikuti kegiatan bimbingan islami di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe Pada Hari Sabtu tanggal 18 Desember 2021

Menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Fatma Laili Khoirun Nida kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses yang bercampur baur yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik).[102] Kecemasan itu mempunyai segi yang didasari yaitu seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa atau bersalah, terancam dan sebagainya. Oleh karena itu rasa cemas terdapat dalam semua gangguan dan penyakit jiwa.

Perubahan yang terjadi pada lansia tentunya akan membawa dampak kecemasan jika kecemasan tersebut berlangsung terus-menerus akan menimbulkan kelelahan mental. Dari hasil penelitian dari beberapa lansia di Yayayasan Panti Jompo Nurul Yaqin kecemasan timbul karena memikirkan penyakit yang diderita, sedikit waktu berkumpul dengan keluarga merasa kesepian kaarena tidak kunjung dikunjungi serta perasaan tidak diperdulikan oleh anak dan keluarga. Selain kecemasan gangguan psikososial yang dialami lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe adalah depresi.

Depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya.[103]

---

[102] Fatma Laili Khoirun Nida, *Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 5, No. 1, Juni 2014. Hlm 137

[103] Jamil, *Sebab Dan Akibat Stress, Depresu Dan Kecemasan Serta Penanggulangannya*, Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, Vol. 3, No.1 2015 Hlm 129

Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe Depresi pada lanjut usia disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal disebutkan bahwa stressor internal pada lanjut usia di yayasan tersebut meliputi persepsi lansia dengan gejala berupa kekecewaan maupun kemarahan dan kesedihan mendalam terhadap keluarganya, sedangkan lingkungan eksternal meliputi suasana di sekitar seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Stress dan tekanan sosial juga seringkali menjadi penyebab depresi pada lanjut usia di Yayasan tersebut tentang faktor-faktor penyebab depresi pada lanjut usia, terdapat pengaruh antara kehilangan dan kecemasan terhadap tingkat depresi pada lanjut usia. Berdasarkan hasil penelitian yang peneiliti lakukan adanya anggapan bahwa lanjut usia menjadi beban bagi keluarganya, merupakan salah satu alasan bahwa lanjut usia harus dititipkan di Panti. Padahal bagi lanjut usia, berkumpul bersama keluarga adalah saat terbaik untuk menghabiskan masa tuanya. Hal tersebut menjadikan lanjut usia merasa tersisih dan menjadi tertekan. Dibandingkan dengan lanjut usia yang tinggal dirumah, lanjut usia di Panti tentu memiliki stresor yang lebih banyak. Tinggal bersama keluarga di tengah-tengah masyarakat memiliki kesempatan yang lebih dalam berinteraksi dibandingkan lanjut usia yang tinggal dalam lingkungan Panti. Selain itu kondisi fisik dengan penurunan fungsi indra pada lansia juga menyebabkan mereka terisoalsi dari lingkungan panti, lansia yang memiliki pendengan dan pengelihatan yang buruk memiliki tingkat depresi yang tinggi karena tidak memiliki teman dan kurang diterima dilingkungan panti tersebut.

Gannguan psikososial yang paling banyak dirasakan oleh lansia di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin ini adalah perasaan kesepian. Kesepian adalah perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya, terisolasi dari lingkungan, serta tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman. Kondisi ini menimbulkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan keterlantaran pada lansia.

Kesepian yang dialami oleh lansia dimana mereka merasa sendirian, merasa terisolasi, merasa tidak memiliki seorangpun untuk dijadikan pelarian saat dibutuhkan serta kurangnya waktu untuk berhubungan dengan lingkungannya (lingkungan sosial) baik dalam keluarga ataupun disekitar tempat tinggal mereka. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lanjut usia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak atau mereka yang aktif berinteraksi dilingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan lansia yang mengalami kesepian dialatar belakangi oleh perasaan jenuh dan bosan dengan hidupnya. merasa ketidakpuasan, meninggalnya pasangan hidup, dan anak-anak telah dewasa serta membentuk keluarga sendiri hal inilah yang menyebabkan lansia memilih tinggal di Yayasan panti jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe.

Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lanjut usia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak.

Fenomena kesepian pada lanjut usia yang merupakan masalah psikologis dapat dilihat dari: sudah berkurangnya kegiatan dalam mengasuh anak-anak, meninggalnya pasangan hidup, ditinggalkan di rumah karena anak bekerja, anak-anak yang telah dewasa kemudian membentuk keluarga sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik pada lansia juga sangat mempengaruhi psikisnya penurunan kemampuan fisik membuat lansia cemas karena penyakit yang tidak kunjung sembuh, penurunan fungsi indra, seperti pendengaran dan pengelihatan yang sangat signifikan menyebab mereka cenderung sulit diterima di dalam keluarga maupun dilingkungan sosial, sehingga timbulnya perasaan terisolasi selain itu penyebab lain timbulnya malasalah psikososial pada lansia adalah karena ditinggal pasangan hidup, kurangnya keperdulian dari keluarga dan orang-orang yang dicintai sehingga menimbulkan permasalahan seperti depresi dalam arti merasa tidak diperdulikan, perasaan kesedihan yang mendalam ketidak berdayaan dan perasaan kesepian.

2. Bimbingan islami yang dapat dilakukan dalam mengatasi problem psikososial pada lansia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala, para penguruh, pembimbing ustad dan ustazah di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe peneliti melihat bagaimana bimbingan Islami yang dapat diberikan untuk mengatasi probem psikososial pada lansia yaitu dengan mengajak para lansia ke mushala untuk shalat berjamaah, meberikan ceramah dan tausiah, berzikir dan membaca Al-qur’an.

Kegiatan shalat berjamaah adalah salah satu runititas yang dilakukan di Yayasan Panti jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, bukannya hanya shalat wajib mereka juga melaksanakan shalat sunnah seperti shalat duha secara berjamaah. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan dukungan social secara emosional. Shalat berjamaah juga dapat memenuhi kebutuhan spiritual bagi lansia agar lebih mudah mencapai integritas egonya.

Kegiatan shalat berjamaah ini merupakan suatu betuk proses berhubungan dengan Allah yang dapat dapat mencakup seluruh kehidupan orang yang sholat melalui shalat seseorang akan mendapat ketenangan. Selain itu kedekatan antar jamaah shalat dapat membangun interaksi sesama penghuni panti menjadi lebih hangat. Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe sebagian besar lansia tidak mengalami problem psikososial karena kebiasaan responden melaksanakan shalat berjamaah dengan terartur.

Setelah melakukan kegiatan shalat berjamaah maka dilanjutkan dengan kegiatan berzikir, kegiatan rutin dilaksakan di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe kegiatan ini dilakukan setiap hari namun secara khusus kegiatan zikir dilakukan dimalam jum'at setelah selesai shalat Isya.

Dzikir menurut tuntutan syariat Islam dan Al-Qur'an adalah menyebut nama dan mengingat Allah dalam setiap keadaan tujuannya adalah untuk menjain ikatan batin (kejiwaan) antara hamba dengan sang pancipta *(Khalik)* sehingga timbul rasa

hormat dan jiwa *muroqabah* (merasa dekat dan diawasi oleh Allah). Maka dengan dzikir iman seseorang jadi hidup terjalin rasa kedekatan kepada Allah.[104]

Menurut Najati sebagaimana dikutip oleh Endah Wulandari dan Fuad Nashori dzikir kepada Allah dapat memperkuat harapan untuk mendapatkan ampunan dari Allah sera mampu membangkitkan perasaan bahagia dan tentram. [105]

Seperti dalam surah Ar-Rad ayat 28

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُ ۗ ٢٨

Artinya

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Berdasarkan tafsir Al Misbah surah Ar-Rad ayat 28 menjelaskan Orang-orang yang mendapat petunjuk ilahi dan kembali menerima tuntutan-Nya sebagaimana disebut pada ayat, adalah *orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram* setelah sebelumnya bimbang dan ragu. Ketentraman itu yang bersemi di dada mereka *disebabkan karena dzikrullah,* yakni karena mengingat Allah, Al-Quran sangat mempesona kandungan dan redaksinya. Zikir mengantarkan kepada

[104] Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2002), hlm 109-110

[105] Endah Wuandari dan H.Fuad Nashori,*Pengaruh terpi zikir terhadap kesejahteraan psikologis lansia,* jurnal intervensi Psikologi Vol.6 No.2, 2014 Hlm 241

ketentraman jiwa tentu saja apabila zikir itu dimaksudkan untuk mendorong hati menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah swt.[106]

Selaras dengan tujuan kegiatan zikir yang dilakukan di yayasan ini yaitu untuk mengingatkan lansia agar senantiasa mengingat Allah dan berserah diri, menumbuhkan keternangan batin dan semangat dalam menjalani kehidupan sehingga lansia tidak mengalami depresi dan merasa kosongan di dalam diri mereka.

Selain kegiatan shalat berjamaah, dan berzikir kegiatan pemberian ceramah dan tausiah juga di lakukan di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe ini diakukan setiap hari selesai melakukan shalat berjamaah, materi yang diberikan singkat dan umum sepuatan pengetahuan tentang islam tausiah umum dibimbing oleh ustadzah, selain kegiatan tausiah umum pemberian tausiah khusus juga dilaksakan setiap hari selasa mulai jam 09:00 pagi sampai masuk waktu dzuhur ustazah lain didatangkan dari luar untuk memberikan bimbingan keagamaan materi yang diberikan juga bergantung kepada kebutuhan mad'u sehingga kebutuhan reigius mereka terpenuhi bukan hanya itu pihak Yayasan juga membuat kegiatan membawa lansia secara bergantian ke tempat pengajian atau wirit akbar di desa-desa terdekat hal tersebut dilakukan agar lansia bisa berinteraksi dengan orang-orang diluar panti dan mengurangi kejenuhan dan rasa kesepian selama di panti. Berdasarkan hasil wawancara pemberian tausiah dan ceramah dilakukan dengan sangat bijaksana dan penuh kesabaran dari pembimbing dikarenakan banyak lansia yang memiliki

[106]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 6,* (Jakarta:Lentera Hati, 2002) hlm 599-600

pendengaran dan pengelihatan yang kurang sehingga butuh kesabaran dan kelembutan dalam memberikan tausiah kepada mad'u.

Kegiatan membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang di lakukan di yayasan setiap harinya setelah selesai shalat berjamaah. kegiatan ini merupakan bentuk salah satu bimbingan islami yang dapat menbantu lansia dalam mengatasi masalah psikososial yang dialaminya. Membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat digunakan sebagai teknik terapi spiritual. Al-Quran dianggap sebagai terapi yang pertama memuat kiat-kiat yang efektif dapat menyembuhkan penyakit psikososial pada lansia. Seperti dalam Al-Qur'an surah Yunus (10:57)

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاۤءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَاۤءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ٥٧

Artinya: *"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.*

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Quran adalah *obat bagi apa yang terdapat di dalam dada.* Penyebutan kata *dada* yang diartikan dengan *hati, imenunjukkan* bahwa wahyu-wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit kejiawaan seperti cemas, dengki takabur dan semacamnya.[107]

Melalui kegiatan membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat membawa lansia merasa lebih dekat dengan Allah serta menuntun lansia untuk

[107] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 6,* (Jakarta:Lentera Hati, 2002) hlm 102

mengingat dan menyerahkan segala permasalahan yang dimiliki kepada Allah hal ini akan menambah keadaan tawakal. Kegiatan ini juga mampu menciptakan kondisi ketenangan dengan begitu lansia dapat merasakan adanya penurunan depresi, kesedihan dan menciptakan ketenangan jiwa

Berdasarkan data deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan islami yang dilakukan di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe yaitu bimbingan islami dilaksanakan khusus setiap hari selasa dan malam jum'at berdasarkan rutinitas yang sudah ditetapkan di Yayasan kegiatan bimbingan islami juga dilakukan dengan mengumpulkan dan mengarahkan lansia untuk melakukan shalat berjamaah kemudian pembimbing memberikan tausiah umum, melaksakan zikir akbar setiap hari dan terkhusus di malam jum'at selain itu dilaksakan juga kegiatan mengaji dan mendengarkan bacaan Al-qur'an yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah kepada seluruh lansia di Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Problem psikososial yang dialami lansia yaitu kecemasan, depresiringan dan perasaan kesepian kondisi tersebut dipengaruhi oleh penurunan kemampuan fisik membuat lansia cemas karena penyakit yang tidak kunjung sembuh, dan penurunan fungsi indra, seperti pendengaran dan pengelihatan yang sangat signifikan menyebab mereka cenderung sulit diterima di dalam keluarga maupun dilingkungan sosial, dan timbulnya perasaan terisolasi yang menyebabkan lansia meresa depresi selain itu penyebab lain munculnya masalah psikososial pada lansia adalah karena ditinggal pasangan hidup, kurangnya keperdulian dari keluarga dan orang-orang yang dicintai sehingga menimbulkan permasalahan seperti perasaan kesepian.

Bimbingan islami yang dapat dilakukan di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe untuk menangai problem psikososial pada lansia yaitu dengan mengumpulkan dan mengarahkan lansia untuk rutin melakukan shalat berjamaah kemudian pembimbing memberikan tausiah umum terkait ilmu pengetahuan keagamaan, melaksakan zikir akbar setiap hari dan terkhusus di malam jum'at agar lansia senantiasa mengingat Allah selain itu dilaksakan juga kegiatan rutin mengaji dan mendengarkan bacaan Al-qur'an yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah kepada seluruh lansia di Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada:

1. Untuk pemerintah yang terkait, agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada para lansia yang berada di panti jompo supaya mengerakkan lagi agenda atau kegiatan, agar tidak membuat mereka bosan tinggal di panti jompo. Kepada lansia yang terlantar agar lebih diperhatikan untuk di sejahterakan.
2. Untuk Pengelola baik itu kepala, pegawai dan petugas panti jompo agar terus meningkatkan program baru seperti fisite kerumah lansia sebulan sekali agar para lansia merasa nyaman dan bahagia baik itu secara Psikis maupun Fisik.
3. Kepada pemerintah untuk meningkatkan fasilitas, dan memeberikan anggaran yang cukup kepada panti sosial.
4. Untuk keluarga lansia, agar dapat sesering mungkin menjenguk mereka, tidak hanya untuk hari-hari besar Islam saja, agar mereka tidak merasa terbuang oleh keluarganya, dan untuk keluarga yang sama sekali tidak pernah menjengguk lansia ini, datanglah berkunjung menjengguk lansia yang pernah dititipkan ke panti, karena mereka sangat merindukan keluarganya.

5. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji lebih dalam tentang kasus ini dengan masalah yang berbeda, dan dapat menggunakan responden yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rozak dan Ja'far. 2019. *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk (Islam Rahmatan Lil'Alamin),* Tanggerang Selatan: Yyayasan Asy-Syariah Modern Indonesia.

Adi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Achmad Mubarok. 2000. *"Al-Irsyad an Nafsy:Konseling Agama Teori Kasus"* Jakarta:bina arena pariwara.

Aliah B. Purwakania Hasan .2008. *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Amanda, Riska *"asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan spriritual pada lansia dengan artistis reumadoid di UPTD PLSU tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung selatan",* 2019.

Anggari, Fopi Juli. *Coping Strategy Masalah Psikososial Pada Kalangan Lansia Terlantar Di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha (Bpstw) Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung*. Diss. 2017.

Anna Afrianti,, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia (Studi Komunikasi Terapeutik Rohaniawan Dalam Menangani Problem Psikososial Di Klinik Geriatri RSI Muhammadiyah Kendal),* 2019.

Anwar Sutoyo. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, Yogyakarta Pustaka Belajar.

Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Aunur Rahim Faqih. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press.

Argyo Demartoto. *Pelayanan Sosial Non Panti, UU Nomor 4 tahun 1965 Tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo* Pasal 1.

"BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Kebutuhan Spiritualitas 1. Konsep ...." http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=4475. Diakses pada 23 Jun. 2021.

Bimo Walgito. 2011. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* Yogyakarta: Andi Offset.

Chaplin.J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (penerjemah Kartini Kartono)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Chaplin.J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Persada.

Deni Irawan, *Islam dan Peach Building*, Jurnal Religi, Vol X, No.2, 2014.

Dinka Anindya Putri, *Skripsi: "status psikososial lansia di pstw abiyoso pakem sleman Yogyakarta tahun 2019"* Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Endah Wuandari dan H.Fuad Nashori,*Pengaruh terpi zikir terhadap kesejahteraan psikologis lansia*, jurnal intervensi Psikologi Vol.6 No.2, 2014.

Fatma Laili Khoirun Nida, *Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 5, No. 1, Juni 2014.

Hasjuni Husen *Identifikasi Perubahan Psikososial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari*, 2016

Jamil, *Sebab Dan Akibat Stress, Depresu Dan Kecemasan Serta Penanggulangannya*, Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, Vol. 3, No.1 2015.

Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: CV Rajawali.

Kartinah dan Agus Sudaryanto, *"Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia",* Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol 1, No 1, 2008.

Khairil Anwar dan Sri Wahyuni *"Penerapan mental kognitif islam dan psikososial islam dalam mencegah prilaku LGBT pada remaja Muslim Pekanbaru"* jurnal Ilmiah Keislaman, Vol.16 No.1, 2017.

Linda Andriyani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Masalah Psikosoial Pada Ibu Dan Anak Retardasi Mental Di SLB Se Kota Padang,*

Tesis.2017 Shanty Sudarjo *"Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia"* Vol.6, No.1, 2013.

Keliat, BA, et all. 2011. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CHMN (Basic Course).* Jakarta : EGC.

Lexy J Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 6,* Jakarta:Lentera Hati.

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 7,* Jakarta: Lentera Hati.

Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasehudi & Toto Syatori dan Nanang Gozali .2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

Norman D. Sundberg, Allen A. Winebarger, Juliar R. Taplin. 2007.*"Psikologi Klinis, perkembangan teori, praktik dan penelitian"* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Reynald Dylan Immanuel "*Dampak psikososial pada individu yang mengalami pelecehan seksual di masa kanak-kanak"* Vol 4, No.2, 2016.

Surunin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saebani &Beni Ahmad. 2008.*Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2007.*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Simuh. 2013.*Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam,* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan konseling Islam*, Jakarta: Amzah

Sugiyon. 2013. *Metode Penelitian Administrasi dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta

Tim penulisan KBBI. 2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

Thohari Musnamar. 1992.*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami* Yogyakarta:UII Press

Tarmizi. 2018.*Bimbingan dan Konseling Islam,*Medan: Perdeana Punlishing

Undang-Undang RI No.13 Tahun 1998 Bab I Pasal 1.

WJS. Poerdamiti. 2007.*Kamus Umum Bahasa Indosia,* Jakara: Balai Pustaka

Wiji Hidayati dan Sri Purnami. 2008. *Psikologi Perkembangan,* Yogyakarta: TERAS

Yorita Febry Lismanda *"Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga"*

Yusuf dkk. 2016.*Kebutuhan Spiritual Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan.* Jakarta: Mitra Wacana Media

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-005 /Un.08/FDK/KP.00.4/01/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Drs. Mahdi NK, M. Kes** — Sebagai *Pembimbing Utama*
2) **Juli Andriyani, M. Si** — Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
Nama : Dian Sri Wahyuni
Nim/Jurusan : 170402001 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Identifikasi Problem Psikososial Pada Lansia Dan Penanganannya Menurut Bimbingan Islami (Studi di Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Januari 2022 M
29 Jumadil Awal 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 29 Januari 2023

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B.4789/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DIAN SRI WAHYUNI / 170402001**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Jln. Inong Balee No 36, Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Identifikasi problem psikososial pada lansia dan penanganannya menurut bimbingan islami (studi Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Desember 2021

YAYASAN PANTI JUMPO NURUL YAQIN RAREBE
KECAMATAN DABUN GELANG KABUPATEN GAYO LUES
Jl. Badak, Kamp. Rerebe, Kec. Dabun Gelang, Kota Blangkejeren, Kab. Gayo Lues. No.Hp.085275074388

Nomor : 101/ /PNJ-NY/XII/2021
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sehubungan surat saudara Nomor : B.4789/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021 Tanggal 10 Desember 2021 perihal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan kegiatan dilaksanakan di tempat kami oleh :

   Nama : Dian Sri Wahyuni
   Nim : 170402001
   Judul :Identifikasi Problem Psikososial pada Lansia dan penangannannya menurut Bimbingan Islami di Panti Jompo Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.
2. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih .

Dabun Gelang 11 Desember 2021
Pimpinan Panti Jumpo Nurul Yaqin

PANTI JOMPO NURUL YAQIN KP. KUTE LIMTANG KEC. BLANGKEJEREN KAB. GAYO LUES

Tgk. H. Ushuluddin

YAYASAN PANTI JUMPO NURUL YAQIN REREBE
KECAMATAN DABUN GELANG KABUPATEN GAYO LUES
Jl. Badak, Kamp. Rerebe, Kec. Dabun Gelang, Kota Blangkejeren, Kab. Gayo Lues. No.Hp.085275074388

Nomor : 101/ /PNJ-NY/XII/2021
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sehubungan surat saudara Nomor : B.4789/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021 Tanggal 11 Desember 2021 perihal permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang mana tersebut dibawah ini telah selesau melakukan penelitian di wilayah kerja di Yayasan Panti Jumpo Nurul Yaqin Desa Rerebe dari tanggal 13 s,d 18 Desember 2021. Data hasil penelitian tersebut hanya diberikan kepada yang bersangkutan kepentingan dalam pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu:

   Nama : Dian Sri Wahyuni
   Nim : 170402001
   Judul :Identifikasi Problem Psikososial pada Lansia dan penangannannya menurut Bimbingan Islami di Panti Jompo Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

2. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih .

Dabun Gelang 19 Desember 2021

Pimpinan Panti Jumpo Nurul Yaqin

PANTI JOMPO NURUL YAQIN KP. KUTE LINTANG KEC. BLANGKEJEREN KAB. GAYO LUES

Tgk. H. Ushuluddin

Pedoman Wawancara Penelitian

IDENTIFIKASI PROBLEM PSIKOSOSIAL PADA LANSIA DAN PENANGANNYA MENURUT BIMBINGAN ISLAMI

(Studi Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues)

A. Daftar wawancara untuk Staf, Ustad/Ustazah Unit Pelaksana Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.
    1. Apa saja problem psikososial yang dihadapi lansia di Yayasan Jompo Yayasan Nurul Yaqin Desa Rerebe kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?
    2. Bagaimana kesehatan lansia selama tinggal di yayasan ini?
    3. Apakah ada masalah-masalah tertentu yang dihadapi lansia yang mempengaruhi penghuni lainnya?
    4. Pernahkan terjadi perselihan antar penguin yayasan?

B. Metode apa yang digunakan dalam membimbing lansia Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh?
    1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing atau pengajar dalam memberikan bimbingan islami kepada lansia? Apakah kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik?
    2. Apakah ada program tertentu yang di diberikan kepada lansia?
    3. Jika lansia memiliki masalah psikologis bagaimana penaganan yang dilakukan oleh pihak pengurus atau pembimbing untuk mengatasi masalah tersebut?Bagaimana respon lansia terhadap metode yang telah diterapkan ?

4. Bagaimana respon balik dari metode yang telah diterapkan tersebut ?
5. Apakah ada kendala dalam memberikan pelayanan bimbingan islami kepada lansia tersebut?

C. Daftar wawancara untuk penghuni Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rebebe,

1. Sudah berapa lamakah ibu tinggal diyayasan nurul yaqin ini?
2. Apa yang jadi penyebab ibu dat ang ke yayasan ini, pilihan sendiri atau pilihan keluarga?
3. Pengalaman menyenangkan apa yang ibu rasakan selama disini? Bagaimana pearsaan ibu selama tinggal disini?
4. Apakah perasaan ibu berdampak pada lingkungan? Bagaimana respon dari teman-teman dan pihak pengurus ketika ibu dalam keadaan sedih atau dalam masalah?
5. Apakah ibu sering dikunjungi oleh keluarga ibu saat berada disini? Bagaimana perasaan ibu saat dikunjungi? Bagaimana perasaan ibu jika tidak dikunjungi?
6. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan selama berada di yayasan ini?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak pembimbing dan pengurus dalam memberikan kegiatan bimbingan islami di panti ini?